

**TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* KELAS IX SMP NEGERI 5
YOGYAKARTA**



Oleh
GESIT PURWANINGSIH WIJAYANTI
NIM: 12913227

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* KELAS IX SMP NEGERI 5
YOGYAKARTA**



Oleh
GESIT PURWANINGSIH WIJAYANTI
NIM: 12913227

Pembimbing:
Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat gunaMemperoleh Gelar Magister Pendidikan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gesit Purwaningsih Wijayanti

NIM : 12913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Metode
Market Place Activity Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Yang menandatangani,



Gesit
Gesit Purwaningsih W



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 996/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MARKET PLACE ACTIVITY KELAS IX SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Gesit Purwaningsih Wijayanti

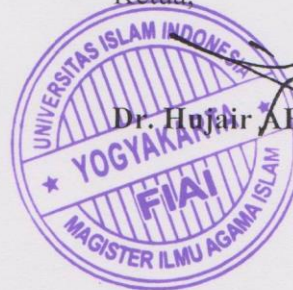
N. I. M. : 12913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Gesit Purwaningsih Wijayanti
Tempat/tgl lahir : Banyumas, 5 Nopember 1965
N. I. M. : 12913227
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* KELAS IX SMP
NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. YUSDANI, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasoso, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Metode
Market Place Activity Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta

Nama : Gesit Purwaningsih Wijayanti

NIM : 12913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 Februari 2017
Pembimbing,



Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1565/PS-MSI/ND/II/2017

TESIS berjudul : **TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MARKET PLACE ACTIVITY KELAS IX SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Gesit Purwaningsih Wijayanti

NIM : 12913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

HALAMAN MOTTO

“Bersungguh-sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan” (Imam Ghazali dalam Buku Minhaj Al-`Abdin yang diterjemahkan oleh Kjt. Abdullah Bin Nuh, 2014)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT.
Kupersembahkan tesis ini kepada:*

*Ayah bundaku tercinta Ht. Abu Wijaya (Alm.) dan Hj. Siti Chapsah
(Alm.)*

Ayah mertua Sulasi Bahri (Alm.) dan Rusmini

*Suamiku yang aku sayangi
Drs. Muh. Arwani., M.Ag*

*Buah hatiku Atini Zakiah Ariantri Wijayanti, Atsa Salsabela Ariantri
Wijayanti,
dan Galma Nada Wijayanti*

Untuk saudara-saudarku kakak dan adik

Untuk sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدَ الشَّاكِرِينَ، حَمْدَ النَّاعِمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ
وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul “Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Market Place Activity* Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta” merupakan tugas akhir Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tersusunnya tesis ini tidak terlepas dari peran banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada:

1. Prof. Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.H., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. YUSDANI, M.Ag, selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

5. Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada penyusun sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu yang di sampaikan dalam kuliah.
7. Segenap Staf Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian tesis.
8. Teman-teman Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Dr Suharno,S.Pd., S.Pd.T.,M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 5 Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
10. Suami tercinta dan anak - anak ku tersayang, yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan dukungan doa sehingga bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan tesis ini semakin baik dan berkualitas. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 2 Februari 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
H. Sistematikan Pembahasan	8
 BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	20
1. Keberhasilan Belajar	20

2. Pendidikan Agama Islam	23
3. Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam	24
4. Metode Pembelajaran	27
5. Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i>	41
C. Hipotesis.....	48
 BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Variabel dan Definisi Operasional Varibel	51
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Kondisi objektif lokasi penelitian.....	57
2. Paparan Hasil Penelitian	83
B. Analisis Penelitian.....	93
 BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
CURICULUM VITAE	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Ranah Pengetahuan.....	25
Tabel 2.2 Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Ranah Sikap	26
Tabel 2.3 Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Ranah Keterampilan	26
Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian	53
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Keberhasilan Berdasarkan Pengetahuan	83
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Keberhasilan Berdasarkan Sikap	84
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Keberhasilan Berdasarkan Keterampilan	85
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI	86
Tabel 4.5 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i> berdasarkan Pengetahuan	88
Tabel 4.6 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i> berdasarkan Pengetahuan.....	88
Tabel 4.7 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i> berdasarkan Sikap	89
Tabel 4.8 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i> berdasarkan Sikap	90
Tabel 4.9 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i> berdasarkan Keterampilan.....	90
Tabel 4.10 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i> berdasarkan Keterampilan	91
Tabel 4.11 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i>	92
Tabel 4.12 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan <i>Market Place Activity</i>	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Sekolah.....	60
Gambar 4.2 Struktur organisasi di SMPN 5 Yogyakarta.....	76

ABSTRAK
Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Market Place Activity* Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta

Gesit Purwaningsih W
NIM: 12913227

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan membentuk anak didik yang berakhlak sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Begitu pentingnya pembelajaran agama Islam di sekolah ini maka dalam pelaksanaannya harus didukung pula oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi banyak komponen salah satunya adalah metode pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar maka guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta mencoba menggunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya yaitu metode *Market Place Activity*. Sehingga tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode *market place activity* di kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam pembelajaran agama Islam.

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 252 orang peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik parametrik *paired sample t test* di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan metode *Market Place Activity*. Secara rata-rata sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* hanya 85,92 namun setelah menggunakan metode *Market Place Activity* menjadi 86,54. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Metode, PAI dan *Market Place Activity*

ABSTRACT

Islamic Education Success Rate With Metod *Market Place Activity* In Class IX SMP Negeri 5 Yogyakarta

Gesit Purwaningsih W
NIM: 12913227

Islamic religious education is education in which teaching about the teachings of Islam with the aim of forming students who have a certain character in accordance with the rules of Islam. So pentingnya Islamic learning in this school then in its implementation should be supported by a quality learning process. The quality of learning is determined by the interaction of many components one of which is a method of learning. In order to improve the learning outcomes PAI teacher at SMPN 5 Yogyakarta tries to use a different method with previous methods *Market Place Activity*. So the purpose of the study is to determine the level of success of the method *market place activity* in class IX SMP Negeri 5 Yogyakarta in learning Islamic religious.

This type of research in this thesis is explanatory research. Explanatory research is research that explains the causal relationship between the study variables through hypothesis testing. The approach used in this research is quantitative descriptive approach. The study population was all students in the class IX SMP Negeri 5 Yogyakarta totaling 252 students. The sampling technique in this study using total sampling technique. Total sampling is a sampling technique in which the number of samples is equal to the population.

Based on the results of statistical analysis of parametric paired sample t test above can be obtained kesimpulan that there is a significant difference between before and after using the *Market Place Activity*. On average before using *Market Place Activity* is only 85.92, but after using the *Market Place Activity* becomes 86.54. This shows that the method can improve the *Market Place Activity* PAI learning success.

Keywords: *Methods, PAI and Market Place Activity*

February 8, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan formal adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan dalam Islam secara umum diartikan sebagai *at ta'lim* yang diterjemahkan dengan pengajaran. Pendidikan agama merupakan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan materi atau mata pelajaran agama. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al Hadis, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan membentuk anak didik yang berakhlak sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah menurut Ramayulis mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai *pertama* pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. *Kedua* penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain. *Ketiga* perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 21.

kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* pencegahan, yaitu mencegah hal-hal yang negatif atau pengaruh dari kebudayaan yang kurang baik. *Kelima* penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan *keenam* sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²

Begitu pentingnya pembelajaran agama Islam di sekolah ini maka dalam pelaksanaannya harus didukung pula oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Sistem tersebut berupa tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, *performance* sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring).³

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan salah satu komponen penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah penggunaan metode

² *Ibid.*, hlm. 22

³ Agus Zamron, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Pembelajaran Kolaborasi", *Jurnal Ilmu Tarbiyah 'At-Tajdid*, Vol. 3, No. 1, Januari 2014, hlm. 74.

pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran yang baik maka setiap mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.⁴

Salah satu ciri dalam penerapan dari kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode saintifik dan bentuk penilaiannya penilaian otentik, dimana aktivitas siswa dinilai mulai dari proses awal hingga hasil akhir melalui berbagai metode. Penilaian pembelajaran tidak hanya pada aspek pengetahuan (ranah kognitif) tetapi juga pada aspek keterampilan (ranah psikomotorik) dan aspek sikap (ranah afektif).

Ada lima kegiatan utama di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yaitu 1) Mengamati dimana para peserta didik melakukan kegiatan penggambaran melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. 2) Bertanya. Melalui kegiatan ini maka para peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) Mencoba, dimana peserta didik

⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 176-177.

dapat mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi ini para peserta didik dapat melakukan kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dan 5). Mengkomunikasikan. Pada tahap ini peserta didik dapat menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk kerja.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAIdi SMPN 5 Yogyakarta memang membuat siswa menjadi lebih aktif karena sering melakukan diskusi dan presentasi. Akan tetapi tidak semua siswa aktif dalam kegiatandiskusi. Sebagian dari peserta didik ada yang mereka malu ketika akan menyampaikan pendapat. Sehingga pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Yogyakarta perlu kreativitas dari para guru agar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan tentunya. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi agar proses pembelajaran PAI di SMPN 5 Yogyakarta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di di SMPN 5 Yogyakarta.

Hasil studi ACDP (*Analytical and Capacity Development Partnership*) membuktikan bahwa minat siswa untuk belajar PAI sangat rendah⁵, hal inilah yang membuat SMPN 5 Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI menjadi lebih baik. Rendahnya minat pada pelajaran PAI ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang monoton, yakni para guru banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI.⁶

Selain metode ceramah yang mendominasi dalam proses pembelajaran PAI, masih adanya paradigma bahwa pendidik adalah subjek sementara peserta didik sebagai objek merupakan paradigma yang sudah tidak relevan lagi.⁷ Adanya paradigma semacam ini maka dapat mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Disamping itu peserta didik merasa tidak nyaman, adanya rasa takut dan yang lebih buruk adalah menyebabkan tingkat stres pada peserta didik.

Secara jelas dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 telah menyebutkan bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Berangkat dari UU ini

2015 ⁵ Republika, “Studi: Metode Pengajaran Agama Monoton”, Tanggal 5 November

⁶ *Ibid*

⁷ Anita Liem, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 3

maka sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 maka para pendidik di SMPN 5 Yogyakarta mencoba untuk mewujudkannya dengan menerapkan metode-metode baru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Salah satu metode dalam pembelajaran agama Islam di SMPN 5 Yogyakarta adalah *Market Place Activity*. Metode pembelajaran *Market Place Activity* merupakan metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu.⁸

Penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam di SMPN 5 Yogyakarta dilakukan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu penggunaan metode *Market Place Activity* diharapkan dapat mendukung tingkat keberhasilan pembelajaran agama Islam di SMPN 5 Yogyakarta. Penerapan metode *Market Place Activity* di SMPN 5 Yogyakarta diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran saintifik yang merupakan salah satu karakteristik dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SMPN 5 Yogyakarta. Dengan penerapan metode *Market Place Activity* maka ada perubahan cara pandang pendidik terhadap peserta didik yang selama ini dianggap objek.

⁸Rukayah, “Pengembangan Kompetensi Spiritual, Sosial, Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode “*17 Hati*” PAI dan Budi Pekerti Kelas Xi SMK Negeri 1 Magetan” (*Naskah Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016*), hlm. 12.

Dari uraian singkat di atas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Market Place Activity* di Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa tinggi tingkat keberhasilan metode *market place activity* di Kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode *market place activity* di kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam pembelajaran agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang akan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan dengan semakin

banyaknya metode pembelajaran akan semakin memudahkan para guru dalam menyampaikan pembelajaran.

b) Manfaat Praktis

Memberikan masukan terhadap sekolah-sekolah lain yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran. Dalam jangka pendek, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi alat evaluasi guna meningkatkan hasil pembelajaran baik untuk pelajaran agama Islam maupun mata pelajaran yang lain.

D. Sistematikan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pertama BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB II berisi tentang Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Hipotesis. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan

perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari penelitian terdahulu dan landasan teori, kemudian disusunlah hipotesis penelitian.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan. Sub bab ini terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan Analisis Penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Hasil dari penelitian tersebut kemudian diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

BAB V, Penutup. Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, diskusi atau kajian hasil temuan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Diskusi atau kajian hasil temuan merupakan temuan yang menarik untuk dipaparkan tetapi tidak dirumuskan dalam rumusan masalah atau hipotesis. Sedangkan saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian. Pemaparan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan ini pernah dilakukan sebelumnya ataukah belum. Penelitian *pertama* dilakukan oleh Anila dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat”. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dikelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul. 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul dan 3) untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul-Garut, dilihat dari indikator dan analisis spasial menunjukkan intensitas dan pengaruh yang tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 37.05 yang dihasilkan dari uji statistik dan nilai

tersebut berada dalam interval 35–42. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul–Garut menunjukkan intensitasnya tinggi, dengan nilai rata-rata 37.68 yang dihasilkan dari uji statistik dan nilaitersebut berada dalam interval 35-42. Adapun penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh sebesar 60.81 terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada matapelajaran PAI dengan materi Sholat dan masih ada sisanya 39,19 yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul Garut¹

Penelitian *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Anwar dengan judul penelitian “Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah dalam teknik analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan cukup baik. Strategi ini sangat membantu guru PAI karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan, motivasi, kreativitas dan minat belajar siswa khususnya pelajaran PAI. Penerapan strategi ini didukung oleh kondisi geografi SMPN 1 Kwanyar Bangkalan yang tenang karena letaknya yang berada di pematang sawah

¹Resa Evandari Analia, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 04; No. 01; 2010, hlm. 32-38.

sehingga tidak bising oleh lalu lalang kendaraan. Namun ditemukan ada beberapa penghambat yang dihadapi oleh guru-guru khususnya guru PAI yaitu kurangnya waktu untuk menerapkan metode *Mind Mapping* ini. Hambatan juga terjadi pada para siswa yaitu kurang luasnya kertas kosong yang disediakan, kesulitan dalam menggambar simbol dan perbedaan pendapat mengenai bentuk *mind mapping* yang benar.²

Penelitian ke *tiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Arif dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngablak Kab.Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI VIII SMP Negeri 1 Ngablak Kab.Magelang menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* (Pameran Berjalan). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif deskriptif dan persentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) dapat meningkatkan hasil. Persentase hasil belajar peserta didik memiliki kategori cukup sebesar 44,61% dengan rata-rata 10,75. Setelah dilakukan tindakan pada siklus dan dilanjutkan pada siklus II, maka memperoleh hasil persentase hasil belajar sebesar 58,10%

²Siti Khotijah Anwar, Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura, *Tesis*, Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012, hlm. 12.

dengan skor rata-rata 13,91. Dengan terjadi peningkatan sebesar 3,16% pada hasil belajar siswa.³

Penelitian *keempat* adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rasyid (2014) dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari: a. Pendekatan yang dilaksanakan dalam pembelajarannya, b. Strategi pembelajaran, c. Metode pembelajaran, dan d. Teknik pembelajarannya, serta ingin mengetahui efektivitas penerapan model tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 1) Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMPLB Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini meliputi model kontekstual, yaitu model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa yang terdapat di dalam kelas, dan dikemas menyesuaikan dengan kondisi anak; PAIKEM, yaitu Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan; model pembelajaran pendidikan nilai, yaitu pembelajaran yang didasarkan kepada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sesuai yang dikembangkan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam; a) Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat

³Mahbub Arif, “Efektivitas Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngablak Kab. Magelang”, *E Journal Skripsi Mahasiswa TP* Vol II, No 1, 2013, hlm. 12-27.

pada guru, berpusat pada siswa, pendekatan humanistik, peneladanan, pembiasaan dan pendekatan fungsional, b) Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB ini adalah strategi psikologis, strategi keagamaan seperti keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, dan juga strategi yang mengarah kepada keterampilan seperti membaca nyaring, c) Metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran seperti ceramah, dialog, tanya jawab, pemodelan, cerita, dan demonstrasi, dan d) Teknik yang digunakan adalah menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa yang memiliki beberapa keterbatasan yang tergabung dalam satu kelas. 2) Efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB ini tidak hanya ditunjukkan dengan nilai akhir siswa seperti raport atau ijazah, melainkan dalam penekanannya kepada nilai-nilai kepribadian, keagamaan, dan keterampilan dilihat dari kemanfaatan langsung bagi siswa, seperti mampu berwudhu, mengikuti gerakan sholat, membaca Al-Qur'an, menghormati teman, menghormati guru, menjaga kebersihan dan sikap-sikap sederhana lainnya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disebutkan di atas dapat dikatakan efektif dilaksanakan dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tertentu tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi siswa SMPLB.⁴

Penelitian *kelima* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ronny Mugara (2009) dengan judul penelitian “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Laboratorium-Percontohan

⁴Muhammadm Rasyid, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut”, *Tesis*, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014.

UPI". Persoalan yang digalai dalam penelitian ini adalah sejauhmana pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI ini telah dilaksanakan dan serta bagaimana dampaknya terhadap aktivitas, produktivitas dan kebermaknaan belajarnya bagi siswa. Pendekatan penelitian kualitatif ini menemukan berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa pada dasarnya guru PAI di SMA Laboratorium-Percontohan UPI telah merencanakan pengajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran kontekstual mulai dari penyusunan kelengkapan administrasi pembelajaran hingga penetapan instrumen evaluasinya. Sementara itu, kegiatan proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dalam PAI di SMA Laboratorium-Percontohan UPI telah dilakukan secara menyeluruh dengan langkah-langkah yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran kontekstual tersebut. Berkenaan dengan dampak pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas keseharian siswa, ditemukan fenomena yang memperlihatkan tingkat pemahaman siswa yang cukup tinggi terhadap materi yang telah dipelajarinya, bahkan telah mampu menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya. Namun demikian, kelengkapan unsur-unsur penunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah ini masih perlu mendapatkan perhatian untuk lebih ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, agar pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam PAI di SMA Laboratorium-Percontohan UPI ini dapat berlangsung lebih fokus, lancar, dan terarah, serta dapat terciptanya suatu proses pembelajaran yang lebih kondusif. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh suatu pemahaman konsep serta mensikapinya

saja, tetapi lebih jauh dari itu, siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan mendalam.⁵

Penelitian *keenam* adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah (2015) dengan judul penelitian “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra”. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunanetra. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang metode-metode pembelajaran. Kemudian dapat dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah Analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunanetra. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai macam metode pembelajaran bagi anak Tunanetra, diantara metode tersebut adalah Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode drill.⁶

⁵Ronny Mugara, “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Laboratorium-Percontohan UPI”, *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

⁶Nur Halimah, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra”, *Tesis*, STAIN Pekalongan, 2015.

Penelitian *ketujuh* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ato Illah dengan judul penelitian “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung)”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran PAI telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. (2) Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan aktif berdiskusi dengan teman. Hal tersebut dilakukan siswa atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. (3) Hambatan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri adalah a) pelaksanaan model inkuiri yang kurang optimal, b) sikap individualitas siswa dan kurangnya kerjasama dalam kelompok, c) masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok maupun didalam diskusi kelas, d) guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, e) kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia di sekolah. (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah a) guru berusaha lebih memahami dengan benar tentang makna dan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, b) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran c) Guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator d) guru telah menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan fasilitas dan

media pembelajaran yang dibutuhkan, e) Memperbanyak sumber dan mencari sumber belajar baik dari perpustakaan, media cetak, ataupun dari internet.⁷

Penelitian *kedelapan* adalah penelitian yang dilakukan oleh Khosiyah dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No. 060873 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya peningkatan hasil belajarsiswa khususnya pada bidang studi PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Inti 060873 Medan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu STAD dan ekspositori, sedangkan gaya belajar dikategorikan atas visual, auditori dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi STAD lebih tinggi daripada strategi ekspositori. Hasil belajar PAI siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan auditori dan kinestetik. Dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.⁸

Penelitian kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah”. Pendekatan *active*

⁷Ato Illah, “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung)”, *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 2 Juni 2012, hlm. 95-100.

⁸Khosiyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No. 060873 Medan”. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol. 9 No.1, Juni 2012, hlm. 63-80.

learning yang dilaksanakan pada pembelajaran akidah ahlak merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan *active learning* ini pula, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mentalakan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁹

Penelitian terakhir atau kesepuluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zanin Nu'man (2014) dengan judul penelitian Efektifitas Penerapan *E-Learning* Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang respon siswa terhadap efektifitas penerapan *e-learning* model edmodo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan sampel penelitiannya adalah kelas XI RPL2 dan XI TKJ2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-post test control group design*. Uji beda dilakukan

⁹Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015, hlm. 34-46.

untuk mengukur perbedaan efektivitas media pembelajaran *E-Learning* model edmodo dan media pembelajaran konvensional berdasarkan kriteria hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran di kelas *control* ditinjau dari hasil belajar siswa. Hal inidilihat dari uji t adalah $P (0.699) < (0.05)$, sehingga H_a Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* model edmodo lebih tinggi daripada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada mata pelajaran PAI diterima. Perhitungan nilai gain ternormalisasi antara kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai gain ternormalisasi kelas eksperimen $g = 0.80$ dan pada kelas kontrol $= 0.70$.¹⁰

B. Landasan Teori

1. Keberhasilan Belajar

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai

¹⁰Ahmad Zanin Nu'man, "Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)", *Jurnal STMIK Duta Bangsa Surakarta* Volume 7 Nomor 1 September 2014, hlm. 15-28

dasar dan acuan penilaian.¹¹ Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.¹²

Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Namun ketika berbicara mengenai pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.¹³ Menurut Buchari, prestasi diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.¹⁴

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4.

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 121.

¹³Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 78.

¹⁴M. Buchori, *Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 1-2.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang nyata yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau huruf (nilai).¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.¹⁶ Prestasi belajar adalah hasil pengajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah/ Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau biasanya disebut nilai. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸

Ditinjau dari pengertian prestasi belajar atau hasil belajar dengan keberhasilan belajar terdapat keterkaitan, yaitu bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa. Suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Guna mengetahui tercapai tidaknya suatu proses pembelajaran maka dilakukan penilaian terhadap tiga unsur yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

¹⁵Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal & Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 43.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19.

¹⁷KBBI, Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1996), hlm. 232.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.141.

Penilaian formatif ini mengetahui seberapa besar peserta didik telah menguasai pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam kadang diartikan sebagai *at ta'lim* yang diterjemahkan dengan pengajaran. Pendidikan agama merupakan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan materi atau mata pelajaran agama. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al Hadis, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan membentuk anak didik yang berakhlak sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah menurut Ramayulis mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu: sebagai berikut:²⁰

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan....*, hlm. 21.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal yang negatif atau pengaruh dari kebudayaan yang kurang baik.
- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Lebih lanjut Ramayulis menyatakan bahwa ruang lingkup dari bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meliputi lima unsur, yaitu al qur'an, aqidah, fiqih, akhlak, dan tarikh.²¹ Pada tesis ini, yang dijadikan tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar adalah keberhasilan belajar pada semua aspek dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini disebabkan metode pembelajaran *market place activity* digunakan dalam semua aspek.

3. Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Setelah mengetahui pengertian dari keberhasilan belajar pendidikan agama Islam beserta indikatornya maka dapat diketahui pula bahwa keberhasilan belajar yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi ketiga aspek yaitu sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan,

²¹ *Ibid.*, hlm. 23.

dan keterampilan. Penjelasan dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:²²

a) Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Ranah Pengetahuan

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalitas, definisi, teori
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

Sumber: Permen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014

b) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

²²Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014), hlm. 6-9.

Tabel 2.2
Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Ranah Sikap

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan adarasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

Sumber: Permen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014

c) Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada
Ranah Keterampilan

Dimensi Keterampilan	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan

	kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamatis sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sumber: Permen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari

penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.²³

Salamun menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.²⁴

Sementara itu menurut Setyosari metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium, dan sebagainya.²⁵

Sedangkan menurut Sugiyono metode pembelajaran adalah, Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²⁶ Sedangkan Suryabrata metode pembelajaran adalah cara-

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosa Karya, 2005), hlm. 76.

²⁴Akhmad, Sudrajat, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Diakses dari <http://www.apfi-ppsi.com/cadence24/pdf/24-9.pdf> pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2016, jam. 13.09 WIB.

²⁵Punaji, Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 34.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 76.

cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.²⁷

Dari pendapat tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran.

b. Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidik menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri dari metode pembelajaran yang berpeluang memfasilitasi peserta didik selanra proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:²⁸

- 1) Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama proses pembelajaran.
- 2) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.

²⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm. 88.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidik, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006), hlm. 9.

- 3) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 4) Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.
- 5) Memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan sosial).
- 6) Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung-jawab, dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosio-budaya bangsanya.

c. Jenis Metode Pembelajaran

Alma dalam bukunya menyatakan bahwa ada berbagai macam jenis metode pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Mediana berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (*audience*) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Metode ini paling sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama. Kendati pun demikian dalam praktiknya di sekolah sudah jarang dijumpai bahwa selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dan yang ada sekarang penggunaannya bersamaan

²⁹Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Alfabeta. Bandung, 2010), hlm. 45.

dengan metode lain (divariasikan dengan metode lain, seperti tanya-jawab, diskusi, penugasan dan sebagainya). Dengan demikian, apa pun pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran maka penggunaan metode ceramah betapa pun kecil frekuensinya akan terlihat.³⁰ Intinya adalah metode pembelajaran dengan ceramah merupakan metode pembelajaran yang bertumpu pada penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.³¹

Kelebihan penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran (*instructional activities*), antara lain:³²

- a) Dalam waktu singkat, guru dapat menyajikan materi pelajaran yang banyak kepada sejumlah peserta didik secara serentak.
- b) Melatih kemampuan peserta didik dalam mendengarkan secara tepat, kritis dan penuh penghayatan sehingga memungkinkan mereka dapat mendengarkan dengan baik dan benar.
- c) Memungkinkan terjadinya penguatan (*reinforcement*), baik dari guru maupun peserta didik. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang mendengarkan ceramahnya melalui kehangatan, humor, ilustrasi, penghayatan, kelogisan, dan perhatian. Dengan penguatan ini akan memotivasi peserta didik untuk mempelajari

³⁰Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidik, Pendekatan, Strategi...hlm. 48.

³¹Buchari Alma, *Pembelajaran* ...hlm. 45.

³²Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidik, Pendekatan, Strategi...hlm. 49.

materi yang disajikan secara lebih mendalam dan meluas melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Sedangkan peserta didik memberikan penguatan kepada gurunya melalui pemusatan perhatian yang ditunjukkan selama ceramah.

- d) Memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman guru sendiri atau peserta didik dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik memperoleh wawasan yang luas tentang suatu materi pelajaran dan pada gilirannya akan merangsang tumbuhnya daya imajinasinya.
- e) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dan mengantarkan penggunaan metode lainnya.

Kekurangan penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran (*instructional activities*), antara lain:³³

- a) Proses pembelajaran didominasi oleh guru, sementara peserta didik pasif dan cenderung menenghapalkan semua sifat materi pelajaran sebagai fakta.
- b) Komunikasi yang terjadi hanya satu arah sehingga cenderung menimbulkan salah tafsir tentang istilah terlintu (*verbalisme*).
- c) Tidak semua guru memiliki keterampilan berbicara dengan gaya bahasa, suara dan sikap yang baik sehingga dapat menarik

³³*Ibid.*, hlm. 50.

perhatian peserta didik, apalagi dapat rnerangsang semangat dan menumbuhkan daya imajinasi mereka

- d) Tidak segera dapat diketahui umpan balik (*feed back*) tentang materi pelajaran yang telah disajikan.
- e) Pelaksanaan ceramah yang lebih dari 20 menit akan memudahkan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran terkesan menjemukan.
- f) Materi pelajaran yang disajikan dengan ceramah hanya mampu diingat oleh peserta didik dalam jangka waktu yang singkat sehingga tidak rnembantu peserta didik mengorganisasrkan materi dalam ingatannya untuk jangka waktu yang panjang dan pada gilirannya akan mengurangi kreativitas mereka.

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan duaorang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat,dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahanmasalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakanpembelajaran yang bersifat interaktif.

Kelebihan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, meliputi:³⁴

³⁴*Ibid.*, hlm. 56.

- a) Menumbuhkan dan membina sikap berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis (lebih mengutamakan penalaran dalam menanggapi permasalahan daripada kebenaran isi yang dikemukakan).
- b) Menumbuhkan dan memupuk keberanian, kerja sama, toleransi, dan sosial dalam diri peserta didik.
- c) Menumbuhkan kemampuan untuk mengemukakan argumentasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d) Membantu peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pemecahan masalah.

Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan metode diskusi, yaitu sebagai berikut:

- a) Hasil yang pasti dari diskusi sulit diperkirakan, kendatipun telah diorganisasikan dengan baik.
- b) Kurang efisien dalam pemanfaatan waktu.
- c) Belum tentu menjamin bahwa keputusan hasil yang dicapai akan dilaksanakan.
- d) Proses diskusi sering didominasi oleh mereka yang pandai dan senang bicara.

3) Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan

kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.³⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- b) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- c) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- e) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- f) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

210. ³⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), 2008), hlm.

³⁶Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 211.

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi Menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadiperubahan yang tidak terkontrol.
- b) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan ala-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- c) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan leh peserta didik.
- d) Tidak semua hal dapatdidemonstrasikan di kelas.
- e) Memerlukan banyak waku sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- f) Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- g) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketekitian dan kesabaran.

³⁷*Ibid.*, hlm. 211.

4) Metode Resitasi

Metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri. Sudirman dalam bukunya 'Ilmu Kependidikan' menguraikan kelebihan dari metode resitasi, yakni:³⁸

- a) Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan kehidupan kelak.
- b) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- c) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- d) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Sedangkan kelemahan dari metode resitasi menurut Sudirman adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Siswa sulit dikontrol, apa benar mengerjakan tugas atau orang lain.

³⁸Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1984), hlm. 142.

³⁹*Ibid*

- b) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- c) Sering memberikan tugas yang monoton, sehingga membosankan.

5) Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

Kelebihan dari penggunaan metode eksperimen, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa dapat secara langsung, mengalami sendiri suatu kejadian maupun proses.
- b) Memperkaya pengalaman siswa berkaitan dengan hal – hal yang bersifat objektif dan realistik.
- c) Siswa dapat terhindar dari sifat verbalisme.
- d) Mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara ilmiah.
- e) Hasil belajar yang diperoleh dari penerapan metode eksperimen, akan terjadi dalam bentuk referensi dan internalisasi.

Adapun kekurangan dari penggunaan metode eksperimen, yaitu sebagai berikut:

- a) Ketelitian, keuletan, dan ketabahan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa, ketika menerapkan metode pembelajaran dengan teknik eksperimen.

- b) Metode eksperimen lebih sesuai untuk bidang ilmu yang menyajikan tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.
- c) Dalam pelaksanaan metode eksperimen, dibutuhkan bahan dan alat yang tidak mudah didapatkan di lapangan

6) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengandidampingi oleh pendidik. Kelebihan dari metode karya wisata adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b) Membuat materi yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Adapun kelemahan metode karyawisata adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- c) Dalam karyawisata, unsur rekreasi sering kali lebih menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sehingga unsur studi terabaikan.

- d) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik peserta didik di lapangan.
- e) Biayanya cukup mahal.
- f) Memerlukan tanggung jawab pengajar/pendidik dan sekolah atas kelancaran metode ini dan keselamatan peserta didik, terutama untuk karya wisata jangka panjang dan jauh.

7) Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap peserta yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut. Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan siswa menjadi lebih lengkap
- b) Materi yang disajikan bersama semestinya lebih lengkap
- c) Secara tidak langsung pengetahuan guru bertambah pula.

Adapun kelemahan dari metode pengajaran beregu adalah sebagai berikut:

- a) Bila tidak ada kerjasama yang baik, kurang ada toleransi, apalagi bila ada anggota regu yang cenderung kerja sendiri
- b) Pengetahuan guru dalam satu regu tidak merata.

5. Metode Pembelajaran *Market Place Activity*

a. Pengertian

Salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agama Islam di SMP 5 Yogyakarta adalah *Market Place Activity*. Metode pembelajaran *Market Place Activity* merupakan metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjual belikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu.⁴⁰

Metode pembelajaran *Market Place Activity* atau disingkat MPA adalah sebuah metode yang berbasis *active learning*. Pembelajaran aktif. Cirinya siswa aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling belanja atau `jual beli` pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan pula kerjasama antar siswa, karenanya MPA juga layak disebut *cooperative learning*. Dalam metode ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memantau jalannya pembelajaran. Tujuan dari MPA yakni meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan

⁴⁰Rukayah, Pengembangan Kompetensi Spiritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode "17 Hati" PAI dan Budi Pekerti Kelas Xi SMK Negeri 1 Magetan" (Naskah Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016), hlm. 12.

siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan.⁴¹

Metode ini tepat apabila digunakan pada materi pelajaran yang luas yang menuntut penguasaan konsep. Alat dan bahan tidak harus beli, namun bisa menggunakan bahan bekas seperti kalender bekas sebagai tempat *display* bab/barang yang akan diperjualbelikan (dipresentasikan). Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif kreatif dan inovatif. Disamping itu metode ini akan melatih semua peserta didik untuk, menjelaskan dengan cara mempresentasikan baik yang bertugas menjaga stand atau yang berbelanja.⁴²

b. Langkah-langkah Market Place Activity

Menurut Ruhyana ada dua langkah penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran market *Place Activity* yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.⁴³

1) Tahap persiapan

- a) Membagi peserta didik dengan kelompok-kelompok kecil antara 4-10 orang disesuaikan dengan kondisi kelas, baik dengan cara menghitung sesuai tempat duduk misalnya ingin menjadi 5 kelompok maka menghitung dari satu sampai 5 kemudian diulang

⁴¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia “Pasar Pengetahuan, Metode Cerdas Pendidikan Agama Islam”. Diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=7518#.WHXbMvB97IU> pada hari Rabu 11 Januari 2017 Pukul 1:55 WIB

⁴²Rukayah *Pengembangan...* hlm. 12-13.

⁴³ Ruhyana, “Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning”, Diakses dari <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/>. Pada Tabu tanggal 11 Januari 2017 Pukul 2:55 WIB

lagi, kelompok angka yang sama menjadi satu kelompok, atau dibagikan kertas warna warni, spidol warna warni, permen dengan merek berbeda sesuai dengan kelompok yang diinginkan. Dalam pembentukan kelompok ini sesekali, mereka dikelompokkan dengan kertas warna warni/ spidol, permen yang berbeda dalam satu kelompok agar mereka terbiasa berbeda itu dapat menjadi kekuatan dan soliditas kelompok.

- b) Peserta didik duduk berkelompok dengan tentunya merubah tempat duduk menjadi kelompok kecil baik leter U, O atau meja bundar atau mereka berkelompok di luar kelas dengan lesehan, kemudian mereka diberi waktu untuk saling mengenali kelompok dalam waktu singkat. Tempat duduk peserta didik didesain yang memungkinkan mereka dapat bergerak / berkunjung dari satu kelompok ke kelompok lain. Misalnya areal sekitar dinding kelas dikosongkan karena akan menjadi lalulintas peserta didik ketika melakukan kunjungan karya.
- c) Peserta didik tiap kelompok dalam waktu singkat menentukan ketua dan sekretaris kelompok misalnya dengan cara mengangkat tangan semua peserta dalam hitungan 3 tunjuk ketua, kemudian sekretaris dalam kelompok tersebut, atau lebih baik diiringi suara musik, ketika berhenti tunjuk ketua kemudian sekretaris. Sementara untuk ketua kerja kelas, para ketua kelompok maju untuk membuat

lingkaran kemudian dalam hitungan 3 menunjuk ketua kerja/kelas dalam materi tersebut.

- d) Setelah terpilih ketua dan sekretaris, tiap kelompok menyepakati nama kelompok sesuai dengan kontent yang dipelajari, misalnya ketika kontent akhlak maka nama kelompok diambil nama-nama akhlak baik seperti Jujur, Empati, Istiqomah, peduli, kerja keras dan sebagainya. Ketika materi keimanan bisa nama-nama malaikat, nama-nama rasul dsb, lebih disarankan nama-nama terkait dengan karakter seperti kelompok jujur, tasamuh, simati, dsb.
- e) Guru memberikan tujuan dan topik ruang lingkup materi yang akan dibahas pada hari itu, serta memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan peserta didik, serta instrumen apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini, cukup hanya kurang dari 5 menit.
- f) Guru membagikan kontent bahasan yang akan dikerjakan dalam kelompok, bisa kontens sama jika keluasan materi sangat terbatas, jika kontents sangat luas, maka materi tiap kelompok diusahakan berbeda disesuaikan dengan nama kelompok.

2) Tahapan Pelaksanaan

- a) Dalam tahap ini guru melakukan *monitoring* ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok dan sesekali duduk bersama kelompok ketika ada permasalahan yang pelik buat

peserta didik dalam kelompok tersebut. Jika peserta didik lesehan diusahakan guru memberikan jawaban atau bantuan kepada peserta didik di kelompok yang memerlukan bantuan duduk sama rendah berdiri sama tinggi agar lebih familiar dengan peserta didik.

- b) Setiap kelompok melakukan diskusi kelompok tentang konten yang menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari sumber belajar yang beragam, buku paket, LKS, hasil wawancara sebelumnya, majalah, koran, internet dan sebagainya, kemudian dituangkan dalam sebuah karya kelompok yang jelas dan didesain mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel atau tahapan proses sebuah konsep yang berdasarkan referensi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Hasil karya sebagai tiap kelompok disajikan menarik, bisa menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar yang jelas, serta pesan yang mudah dimengerti oleh kelompok lain. Disarankan karya peserta didik tulisan jelas, ukuran huruf (*font*) mudah terbaca, serta didesain dengan penuh artistik, misalnya menggunakan *list*, gambar dan sebagainya
- d) Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjualbelikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen penilaian produk yang disiapkan guru serta membawa catatan kecil,

dan ada yang bertugas menjadi penjual diam di kelompoknya menyambut calon pembeli dari kelompok lain. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli, misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin-koinan yang disiapkan guru sebelumnya.

- e) Petugas tiap kelompok yang berfungsi sebagai pembeli berkunjung ke pajangan penjual kelompok lain kurang lebih 5-6 menit dan mencatat hal penting yang dijelaskan penjual kelompok yang dikunjungi, usakan guru menyiapkan *stopwatch* yang ditayangkan di depan perlima-enam menit setiap kunjungan ke kelompok lain. Agar tidak terjadi penumpukan atau pemerataan pembeli, maka perubahan kunjungan mengikuti arah jarum jam atau sebaliknya.
- f) Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain. Pembeli menjelaskan kepada yang berfungsi sebagai penjual di kelompoknya, kemudian melakukan penilaian dan mendiskusikannya. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok tersebut menjelaskan masukan dan saran

dari pembeli kelompok lain, kemudian menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya berupa poin-poin terpentingnya.

- g) Setiap kelompok diminta guru untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 2 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok. Jika waktu sangat terbatas, minimal keterwakilan beberapa kelompok yang dianggap terbaik sambil mengumpulkan hasil penilaian yang dilakukan kelompok terhadap kelompok lain yang sebelumnya dibagikan guru.
- h) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Sangat disarankan untuk memberikan reward berupa hadiah, pujian, bintang atau sejenis piala yang dibuat sederhana.
- i) Guru melakukan *reinforcement* tentang materi yang telah dipelajari dengan mengungkapkan kajian teori, konseptual bahkan bukti-bukti terkait materi baik dalam bentuk tayangan, video, cerita menyambungkan dengan beberapa konteks yang mudah difahami peserta didik sesuai usianya, misalnya mengaitkan dengan realitas yang ada di masyarakat dan idealitas yang seharusnya ada berdasarkan pendidikan.

- j) Guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyi bersama, berdoa dan membaca hamdalah serta salam.

C. Hipotesis

Menurut Ramayulis, metode merupakan bagian yang terpenting dalam setiap proses pembelajaran. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.⁴⁴

Untuk itulah dalam proses pembelajaran agama Islam, seorang guru tentu harus dapat menentukan dan memilih metode yang tepat sesuai kondisi santri atau peserta didik dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran agama Islam, metode akan turut menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, makin tepat metode, makin efektif pula dalam mencapai hasil pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran agama Islam yang dapat dengan mudah diterapkan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi, yakni metode *market place activity*. Metode pembelajaran *Market Place Activity* merupakan

⁴⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi.

Metode tersebut cukup menarik dan menyenangkan diterapkan pada pembelajaran agama Islam terutama remaja di tingkat sekolah menengah. Jadi dalam metode ini guru menerapkan pembelajaran layaknya aktivitas jual beli di pasar, sehingga proses belajar akan menyenangkan. Dengan menyenangkan proses pembelajaran maka dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan metode *market place activity* di kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil pembelajaran Agama Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis¹. Alasan utama dalam penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Apakah dengan penerapan metode belajar *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam ataukah tidak.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan penggunaan metode belajar *market place activity* dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

¹ Masri, Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cetakan 18), (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 5.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.² Dengan demikian subjek penelitian ini adalah para siswa yang pernah mempraktikkan metode *market place activity* dalam pembelajaran agama Islam.

Sementara itu objek penelitian ini adalah metode *market place activity* dalam pembelajaran agama Islam. Menurut Wiratha objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 5 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Wardani No.1 Kotabaru Yogyakarta 55224, Indonesia Phone : Telp. (0274) 512-169. Fax. (0274) 551-869.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

³ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 39.

oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.⁴Variabel pada penelitian ini terdiri dari metode *market place activity* dan keberhasilan pembelajaran agama Islam.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.⁵Berikut ini akan dijelaskan operasionalisasi variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

- a. *Market place activity* merupakan merupakan metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi.
- b. Keberhasilan pembelajaran agama Islam merupakan tingkat ketuntasan dalam *pembelajaran* agama Islam. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila siswa mendapat skor ≥ 80 .

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas IX SMP

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 58.

⁵ Mushlih, "Memahami Definisi Operasional dalam Penelitian", dikutip dari <http://mushlih.com/2013/11/penelitian/memahami-definisi-operasional-dalam-penelitian.php> Pada hari Selasa 25 Juli 2016 jam 16.00 WIB

Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 252 orang peserta didik, dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	9.1	18
2	9.2	20
3	9.3	21
4	9.4	32
5	9.5	32
6	9.6	32
7	9.7	33
8	9.8	32
9	9.9	32
Jumlah		252

Sumber: Dokumen Sekolah (2016)

Alasan penelitian dilakukan pada kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah karena kelas ini pernah melakukan pembelajaran selain *Market Place Activity*. Sehingga dengan adanya metode yang berbeda maka dapat dibandingkan hasilnya. Apakah metode pembelajaran dengan *Market Place Activity* lebih berhasil daripada dengan metode lainnya.

Adapun sampel menurut Sugiyono adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan *sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih dan mengambil sejumlah individu dari anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana

jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 252 sampel⁶.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari dokumentasi dan laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya⁷. Menurut Sukmadinata dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik⁸.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis, seperti sejarah SMPN 5 Yogyakarta, nilai raport siswa, Struktur Organisasi, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi. Melalui dokumentasi penulis akan dapat memperoleh data baik sebelum dan sesudah pelaksanaan metode *market place activity*.

⁶Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 120.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 221.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul. Penulis menganalisa data tersebut dengan teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁹. Untuk menilai hasil tes yang didapatkan dari nilai raport siswa bagaimana nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasinya.

2. Analisis Statistik

Selain menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang berbeda yang dimaksud adalah dimana para siswa mendapatkan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI namun di waktu yang lain mendapatkan metode pembelajaran PAI dengan metode yang berbeda.

Mengingat uji statistik *paired sample t test* merupakan statistik parametrik maka untuk dapat menggunakan uji ini maka terlebih dahulu

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 148.

dilakukan uji normalitas. Jika data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan uji statistik non parametrik berupa uji Wilcoxon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

a. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1944 – 1945 (jaman sebelum clas II) berdirilah Sekolah Menengah Pertama khusus Putri (SMPP), yang awal berdiri berlokasi di Jalan Sabirin Yogyakarta (sekarang lokasi SMU Stella Duce) dipimpin oleh Bp. Markoes Suparto. Estafet pimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bp. Samadi kemudian dipercayakan kepada Bp. Dwidjo Hudjoyo. Selama kepemimpinan Bp. Dwidjo, SMPP mengalami kesulitan mendapatkan lokasi kegiatan yang sesuai dengan laju perkembangan dan kiprah pengabdianya. Tempat kegiatan terpaksa berpindah-pindah beberapa kali, dari Jl. Sabirin ke Jl. Kaliurang (sekarang lokasi SMU 6 Yogyakarta) kemudian pindah ke Dagen (sekarang lokasi SMEA Negeri 3) dan akhirnya pindah ke bekas asrama MILITER ACADEMY (cikal bakal AKABRI) yang sebelumnya sebagai asrama tentara Dai Nippon di Jl. Djuwadi 4 Yogyakarta.

Selanjutnya Bp. Dwidjo menyerahkan kepemimpinan SMPP kepada Bp. R. Soemadi Gondoatmojo. Di bawah kepemimpinan beliau SMPP semakin meningkat kiprah baktinya dan pada tanggal 23 Juli 1951 pemerintah menambah lingkup siswanya yang semula hanya siswa putri

menjadi siswa putra dan putri, dengan nama SMP Negeri V Yogyakarta. Sampai dengan tahun 1959 SMP Negeri V tetap di bawah pimpinan Bp. Soemadi. Karena Bp. Soemadi diangkat sebagai pengawas, beliau menyerahkan kepemimpinan kepada Bp. Hadi Sajogo dan kemudian pada 28 Juni 1971, beliau menyerahkan kepemimpinan kepada Bp. Drs. Soerjadi.

Pada tanggal 17 Juli 1974, di saat SMP Negeri V yang berlokasi di J. Wardani dan dipimpin oleh Bp. R.D. Soeprapto, SMP Negeri IV diintegrasikan “Manunggal” dengan SMP Negeri V Yogyakarta yang kemudian beralamatkan di Jl. Wardan 1 Yogyakarta. SMP Negeri V (baru) ini menjadi sekolah besar ditilik dari jumlah siswa yang tertampung dalam 33 kelas. Karena kesulitan pengadaan ruang guru, jumlah besar itu disederhanakan menjadi 30 kelas sehingga masing-masing parallel kelas terdapat 10 kelas. Bertepatan dengan pengintegrasian tersebut, pemerintah membangun SMP Negeri IV yang baru di Jl. Wates Yogyakarta. Pada tahun 1980 masih di bawah pimpinan Bp. Drs. Soerjadi atas kebijaksanaan Kantor Wilayah Depdikbud Prop. DIY, SMP Negeri V berubah nama (penulisannya) menjadi SMP Negeri 5 Yogyakarta.

b. Motto, Visi dan Misi sekolah

Motto dari SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah *Think Globally, Consistent to Perform Nationally*. Adapun Visi dari SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah “Mengukir Prestasi Tinggi, Piawai Mengasah Budi

Pekerti”. Visi ini dapat dicapai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Terciptanya iklim kerja keras
- 2) Berdisiplin tinggi
- 3) Kinerja professional
- 4) Pencapaian target sebagai acuan
- 5) Aktualisasi diri dengan terus belajar
- 6) Unggul dalam akademik/nonakademik
- 7) Pengalaman agama secara nyata
- 8) Kepedulian sosial sebagai cerminan keluhuran budi pekerti

Guna mencapai visi di atas maka SMP Negeri 5 Yogyakarta menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan efektif dalam lingkungan belajar yang kondusif.
- 2) Mengembangkan spirit keunggulan, persaingan sehat, dan mengoptimalkan pencapaian prestasi akademis maupun nonakademis.
- 3) Mengamalkan ajaran agama yang tercermin dalam perilaku budi pekerti luhur.

Misi yang telah ditetapkan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat dicapai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim pembelajaran menyenangkan dalam lingkungan yang kondusif
- 2) Menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran

- 3) Melaksanakan “Kurikulum plus”
- 4) Mencetak manusia berdaya apresiasi seni tinggi
- 5) Mencetak sumber daya manusia yang berdaya guna melalui IPTEK
- 6) Melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang efektif
- 7) Menyusunkan kondisi bersaing sehat
- 8) Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik/nonakademik
- 9) Merealisasikan pencapaian berbagai target
- 10) Membangun spirit dan mentalitas keunggulan
- 11) Melaksanakan kegiatan yang bernuansa agamis
- 12) Mengamalkan ajaran agama, sebagai pencerminan perilaku keluhuran budi pekerti

c. Lambang sekolah



Gambar 4.1 Logo Sekolah

Makna Detail Gambar:

- 1) Bentuk dasar Perisai Segi Lima Pancasila yang merupakan Dasar Negara Republik Indonesia
- 2) Gunung yang bermakna Kepatuhan, Kedisiplinan, Ketaqwaan

- 3) Patung Ganesha yang bermakna Lambang Pemberantasan Kebodohan
- 4) Untaian Huruf Jawa yang bermakna Akar Budaya Jawa yang menjadi pondasi Budaya Nasional

Makna Warna:

- 1) Hitam : kekal abadi, sifat Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Putih : kesucian, kejujuran
- 3) Merah : keberanian, ketangguhan
- 4) Kuning : kesemarakkan, kedinamisan, keagungan
- 5) Jingga : keterpaduan merah kuning
- 6) Biru : kesabaran, ketekunan, keikhlasan

Gambar:

- 1) Ganesha (Gajah) bermahkota untaian pena berlambang Tut Wuri Handayani, memegang bumi (globe) dan buku putih terbuka, surya sengkala bermakna “Raja Liman Ambuka Jagat” (bermakna 1951), maksudnya adalah tahun kelahiran SMP Negeri 5 Yogyakarta
- 2) Untaian manik-manik pada mahkota berjumlah 23 adalah tanggal kelahiran SMP Negeri 5 Yogyakarta, manik-manik pada kalung berjumlah 7 adalah bulan kelahiran SMP Negeri 5 Yogyakarta.
- 3) Untaian huruf Jawa “Panca Wiyata Bhakti Karana” dikaitkan pita bertuliskan SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah keterpaduan nama kebesaran dan nama formal.

- 4) PAWITIKRA yang merupakan nama “kebesaran” SMP Negeri 5 Yogyakarta, merupakan singkatan dari Panca Wiyata Bhakti Karana, bermakna tempat mengabdikan/berbakti dalam lingkup pendidikan lima.

d. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Jangka Panjang

- a) Mampu mencapai nilai UN tertinggi secara Regional dan Nasional
- b) Mampu menduduki kejuaraan di berbagai lomba baik yang bersifat akademik maupun non akademik baik regional, nasional dan internasional
- c) Mampu mewujudkan dan melakukan administrasi sekolah dengan tertib
- d) Mampu menghasilkan insan-insan yang memiliki intelektual tinggi dan budi pekerti yang luhur.
- e) Mampu menciptakan jaringan dengan para alumni dalam rangka pengembangan institusi.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Meningkatkan nilai rata-rata UAN 9,35
- b) Meningkatkan peringkat secara Regional dan Nasional berdasarkan UAN untuk sekolah negeri dan swasta ranking 8
- c) Dapat memiliki 100 kejuaraan berbagai lomba baik yang bersifat akademik maupun non akademik
- d) Mengembangkan dan melakukan administrasi sekolah dengan tertib

- e) Melaksanakan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun).
- f) Membuat jaringan akademik di internal sekolah
- g) Melaksanakan *monitoring* dan evaluasi internal

3) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan pendidikan sangat tergantung dari kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan yang baik dari keempat komponen tersebut akan sangat membantu pencapaian tujuan, baik jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Dukungan dapat berupa bantuan program, gagasan atau ide, materi bahkan hanya sekedar komunikasi yang sehatpun sangat diperlukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, sekolah sebagai pelaksana di lapangan sangat berharap agar semua komponen aktif mendukung semua program sekolah, sehingga semua kebutuhan siswa dalam pendidikan formal dapat terpenuhi sesuai kompetensi yang dimilikinya.

Kebutuhan siswa yang sangat banyak, baik yang berhubungan dengan kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, sebagian telah didanai oleh pemerintah. Bantuan dari pemerintah berasal dari APBN, BOS, dan BOSDA. Bantuan-bantuan tersebut telah dimasukkan dalam RAPBS dan peruntukannya dialokasikan untuk menjalankan program-program yang sifatnya wajib dan mendesak saja.

Berdasarkan pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya, kebutuhan pokok saja kurang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, apabila siswa masih membutuhkan nutrisi tambahan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka upaya pemenuhannya diserahkan kepada orang tua siswa atau masyarakat. Masyarakat dapat memberikan sumbangan kepada pihak sekolah, yang sifatnya tidak memaksa, tidak ditentukan besaran dan waktunya serta merupakan inisiatif dari masyarakat (Permendikbud RI Nomor 44 Tahun 2012 Tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar yang kemudian diperkuat oleh Perwal Yogyakarta Nomor 80 Tahun 2009 tentang Sumbangan Sukarela Satuan Pendidikan Dasar yang diselenggarakan Pemerintah Daerah),

4) Program Strategis

Berikut ini program strategis yang digunakan guna mencapai tujuan di atas:

- a) Pengembangan berbagai alat evaluasi
- b) Peningkatan pencapaian standar kelulusan
- c) Pengembangan sistem pembinaan
- d) Pengembangan sistem administrasi sekolah
- e) Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah

5) Strategi Pelaksanaan

Untuk melaksanakan program strategis di atas, strategi pelaksanaannya adalah:

- a) Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait dalam pembuatan soal dengan mengoptimalkan peran serta semua komponen sekolah
- b) Kerjasama dengan pihak luar dalam hal menumbuhkan budaya bersaing sehat baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- c) Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan
- d) Mengoptimalkan sumber daya manusia yang terkait dengan teknologi informasi

e. Pedoman Sekolah

1) Tata Tertib Guru

- a) Kehadiran
 - (1) Setiap guru hadir disekolah setiap hari kerja (Senin s/d Sabtu) sesuai jam kerja
 - (2) Setiap guru harus menandatangani daftar hadir/absen pada waktu datang dan pada waktu pulang
 - (3) Apabila berhalangan hadir harus mohon ijin kepada kepala sekolah
 - (4) Apabila berhalangan hadir karena sakit lebih dari dua kali harus mohon ijin secara tertulis kepada kepala sekolah disertai dengan surat keterangan dokter

- (5) Apabila terlambat hadir atau meninggalkan sekolah pada waktu jam dinas harus melapor atau minta izin kepada kepala sekolah atau guru piket.

b) Tugas dan Kewajiban

- (1) Guru harus memahami dan melaksanakan kurikulum sekolah serta menguasai mata pelajaran yang diberikan
- (2) Guru harus membuat alokasi waktu pengajaran dalam satu tahun persiapan mengajar, persiapan Mingguan persiapan semester, persiapan tahunan yang disahkan oleh kepala sekolah
- (3) Guru memiliki daftar nilai dan jadwal mengajar
- (4) Guru harus hadir pada waktu yang telah ditentukan /ditetapkan dan wajib memberikan ulangan Sekurang kurangnya 3 X setiap semester
- (5) Lembar jawaban/pekerjaan siswa yang telah diperiksa dan dinilai supaya diperlihatkan kepada Siswa yang bersangkutan
- (6) Guru yang berhalangan hadir agar mengirimkan tugas atau pekerjaan untuk siswa sesuai dengan jadwal mengajar guru yang bersangkutan
- (7) Guru wajib mengenal tabiat / tingkah laku siswa dan karakter anak didiknya
- (8) Guru wajib ikut membina pelaksanaan 7 K

- (9) Guru wajib berusaha menyelamatkan siswa dari perbuatan kriminal berupa perkelahian, pemerasan dan perbuatan tercela lainnya.
- (10) Guru wajib mengutamakan tugas dan kewajiban sekolah dimana menjadi guru tetap
- (11) Bagi guru yang mengajar/bekerja ditempat lain harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah Atau Dinas Pendidikan
- (12) Guru wajib menjunjung tinggi martabat profesinya
- (13) Guru wajib melaksanakan tugas dengan tertib, rapi dan bertanggung jawab
- (14) Guru wajib menjadi contoh yang baik dalam tingkah laku, tutur kata dan tata rias
- (15) Guru wajib memelihara dan menghargai keutuhan alat alat perlengkapan sekolah sebaik baiknya agar dapat dimanfaatkan secara tetap.
- (16) Guru wajib membina hubungan dengan orang tua dan masyarakat
- (17) Guru berfartisipasi dalam semua kegiatan sekolah baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler
- (18) Hal yang belum diatur dalam tata terib ini akan diatur oleh kepala sekolah

c) Tata Tertib Khusus

- (1) Guru piket hendaknya mau mengkoordinir setiap guru yang mengajar jam pertama dan terakhir dan agar mengawasi pelaksanaan Tri Sandya anak-anak sebelum dan sesudah proses belajar Mengajar
- (2) Setiap guru hendaknya berpakaian dengan ketentuan pakaian sebagai berikut :
 - Untuk hari Senin berpakaian seragam Pemkot keki lengkap dengan atributnya
 - Untuk hari Selasa berpakaian batik
 - Rabu berpakaian seragam Pemkot berwarna hijau lengkap dengan atributnya
 - Untuk hari Kamis berpakaian batik
 - Untuk hari Jumat dan Sabtu berpakaian kerja / bebas rapi
 - Setiap Kamis Pahing Pakaian adat Jawa Gaya Yogyakarta
- (3) Ketentuan diatas disesuaikan menurut situasi dan kondisi
- (4) Pakaian dan tata rias harus disesuaikan dengan situasi

d) Langkah - Langkah

- (1) Dalam menjalankan tugasnya guru dilarang menyalahgunakan hak dan kewajiban dan Wewenang
- (2) Didalam kehidupan sehari-hari guru dilarang berjudi dan menjadi pemabuk dan perbuatan tercela lainnya

e) Sanksi – Sanksi

Setiap guru yang tidak mentaati tata tertib sekolah dapat dikenakan sangsi sebagai berikut ;

- Teguran lisan
- Peringatan tertulis
- Sangsi lain sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku.

Hal hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian hari oleh Kepala Sekolah.

2) Tata Tertib Pegawai Tata Usaha

a) Kehadiran

- (1) Setiap Pegawai Tata Usaha hadir disekolah setiap hari kerja
(Senin s/d Sabtu) sesuai jam kerja
- (2) Setiap Pegawai Tata Usaha harus menandatangani daftar hadir/absen pada waktu datang dan pada waktu pulang
- (3) Apabila berhalangan hadir harus mohon ijin secara tertulis kepada kepala sekolah
- (4) Apabila mohon ijin lebih dari 3 X agar mengajukan permohonan cuti kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui Kepala Sekolah
- (5) Apabila berhalangan hadir karena sakit lebih dari 2 X surat permohonan ijin agar disertai surat keterangan dari Dokter/Rumah SakitApabila terlambat hadir/meninggalkan

sekolah pada jam kerja harus melapor atau minta izin kepada Kepala Sekolah.

b) Tugas dan Kewajiban

- (1) Semua Pegawai harus membuat Program Kerja menurut tugas-tugas yang direncanakan
- (2) Pegawai melaksanakan tugasnya dengan tertib, rapi dan penuh rasa tanggung jawab dengan tugasnya
- (3) Semua pegawai aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti; Upacara bendera dan Upacara Hari hari besar Nasional
- (4) Semua pegawai wajib melaksanakan 7 K
- (5) Semua Pegawai wajib menjadi contoh yang baik dalam :
 - Tingkah laku
 - Tutur Kata
 - Tata rias
- (6) Semua Pegawai harus ikut menjaga nama baik sekolah

c) Pakaian dan Dandanan

- (1) Setiap Pegawai harus berpakaian yang rapi dan pantas dengan ketentuan pakaian
 - untuk hari Senin dan Rabu berpakaian seragam Keki
 - Untuk hari Selasa dan Kamis seragam Batik
 - Untuk hari Jumat dan Sabtu bebas rapi
 - Setiap hari Kamis Pahing Pakaian adat jawa gaya Yogyakarta

- (2) Dandanan harus sesuai/disesuaikan dan jangan terlalu menjolok

d) Larangan – Larangan

- (1) Dalam menjalankan tugasnya pegawai dilarang menyalahgunakan Hak dan Kewajibannya Secara sewenang wenang
- (2) Didalam kehidupan sehari-hari pegawai dilarang berjudi dsbnya

e) Sanksi-Sanksi

Setiap Pegawai Tata Usaha yang tidak mentaati tata tertib sekolah dapat dikenakan sangki:

- (1) Teguran lisan
- (2) Peringatan tertulis
- (3) Sangsi lain sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku

Hal hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian hari oleh Kepala Sekolah.

3) Garis Besar Peraturan Tata Tertib Siswa Siswa SMP N 5 Yogyakarta

- a) Peraturan Tata tertib ini berlaku bagi seluruh siswa SMP 5 Yogyakarta, baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.
- b) Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan siswa yang menyimpang/melanggar ketentuan Peraturan Disiplin Siswa.

- c) Hukuman/sanksi akan diberikan kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan Tata Tertib siswa.

Secara umum peraturan tata tertib siswa ini meliputi hal-hal berikut:

a) Kewajiban

- (1) Siswa telah hadir di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Mengenakan pakaian seragam sekolah lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (3) Menyampaikan surat ijin dari orang tua/wali apabila tidak masuk sekolah.
- (4) Wajib menciptakan dan melaksanakan 7K di lingkungan sekolah.
- (5) mengikuti pelajaran dengan tekun dan bertanggung jawab serta menyediakan perlengkapan pelajaran sesuai jadwal.
- (6) Berdoa dan mengucapkan niat belajar sebelum pelajaran dimulai serta membaca syukur dan berdoa dengan khidmat sesudah pelajaran usai.
- (7) Mengikuti Upacara bendera dengan khidmat, baik sebagai peserta maupun petugas.
- (8) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dipilih dengan tekun dan bertanggung jawab.
- (9) Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan siswa yang diselenggarakan OSIS.

- (10) Menjaga dan mengharumkan nama baik pribadi, keluarga dan sekolah, dengan bertingkah laku sopan santun.
- (11) Menghormati Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru/Karyawan, teman dan tamu yang berkunjung ke sekolah

b) Larangan

- (1) Dilarang membawa/mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah.
- (2) Dilarang membawa/mengonsumsi: rokok, minuman keras, obat terlarang, petasan, senjata api, senjata tajam, bacaan terlarang, kaset/CD/VCD dll, yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- (3) Dilarang membawa HP selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- (4) Dilarang membawa tipe-ex di sekolah.
- (5) Dilarang memakai seragam dengan bahan, warna dan model yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
- (6) Dilarang memakai jaket di lingkungan sekolah
- (7) Siswa putra dilarang memakai perhiasan dan berambut gondrong.
- (8) Dilarang bertato dan memakai cat rambut.
- (9) Dilarang bermain bola, di luar jam Olah raga.
- (10) Dilarang makan/minum di dalam kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar.

- (11) Dilarang melakukan pacaran, tindak asusila, kejahatan, kekerasan atau tindakan melanggar hukum.
- (12) Dilarang berkelahi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- (13) Dilarang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan “gank”.
- (14) Dilarang mengotori, mencorat-coret tembok, meja, kursi dan sebagainya atau merusak perlengkapan/ peralatan sekolah.
- (15) Dilarang menerima tamu dari luar sekolah tanpa izin dari guru atau petugas piket.

c) Sanksi

Segala bentuk pelanggaran atas Peraturan Tata Tertib siswa ini akan dikenakan sanksi berupa :

- (1) Teguran lisan
- (2) Peringatan tertulis
- (3) Pemanggilan orang tua
- (4) Skorsing,
- (5) Diserahkan kembali kepada orang tua/wali murid.

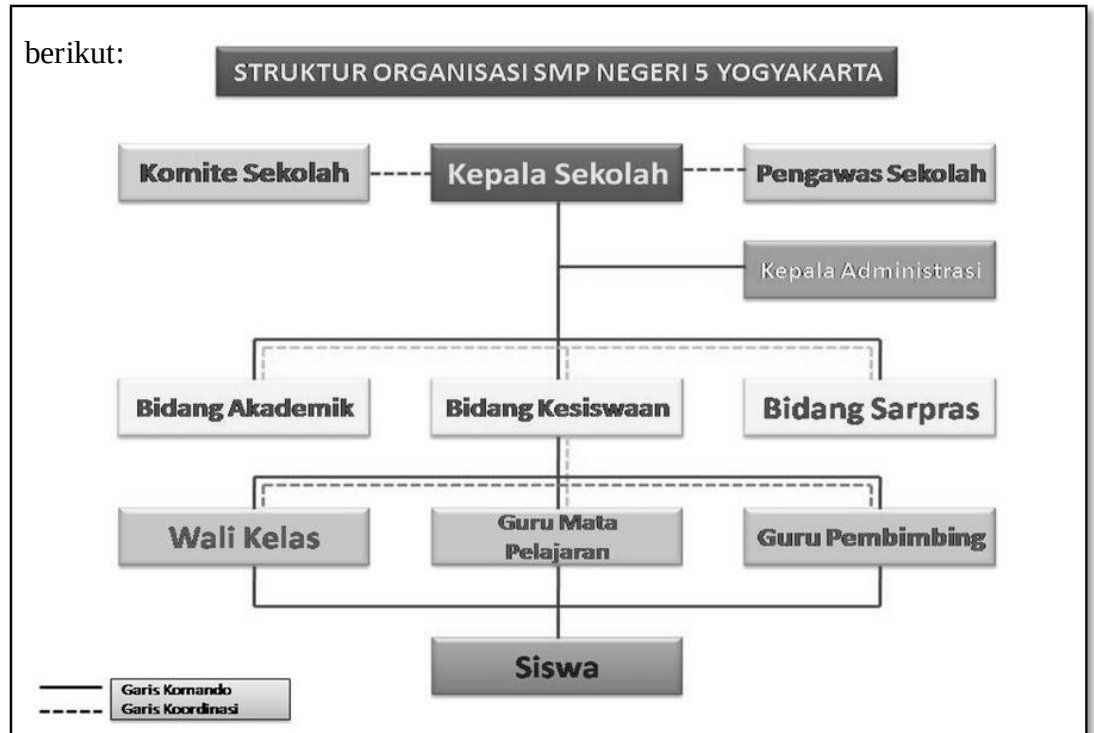
d) Lain-Lain

Segala sesuatu yang belum diatur dalam Peraturan Tata Tertib siswa ini, dituangkan dalam buku saku tata tertib kehidupan sekolah.

f. Struktur Organisasi dan Job Deskripsinya

Struktur organisasi di SMPN 5 Yogyakarta adalah sebagai

berikut:



Gambar 4.2 Struktur organisasi di SMPN 5 Yogyakarta

Adapun *job* Deskripsi dari masing-masing personel organisasi di SMPN 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Secara umum kepala sekolah memiliki tugas untuk Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran sesuai ketentuan yang berlaku. Tugas dan Fungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/ leader penterpreneurship, dan motivator.

2) Waka Urusan Kurikulum atau Akademik

Memiliki pokok tugas untuk merencanakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan bidang kurikuler. Secara rinci waka akademik memiliki beberapa tugas berikut:

- a) Menyusun Program kerja bidang kurikulum
- b) Menyusun dan menjabarkan kalender Pendidikan
- c) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- d) Mengkoordinasikan pelaksanaan, penyusunan, penjabaran dan penyesuaian kurikulum, prota, promes, Silabus dan RP
- e) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler
- f) Mengatur pelaksanaan program penilaiandan ujian akhir, kriteria kenaikan kelas, kriteria kenaikan kelas,
- g) kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa (rapor/ijazah)
- h) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- i) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar/ perpustakaan
- j) Mengatur pengembangan MGMP di sekolah
- k) Mengkoordinasikan kegiatan lomba–lomba mata pelajaran (MIPA, Bhs Inggris, dll)
- l) Mengkoordinasikan kegiatan pertemuan wali kelas, guru piket, guru BK
- m) Mengatur mutasi siswa

- n) Mengatur program pengisian waktu–waktu kosong karena guru berhalangan hadir
- o) Menganalisa dan menentukan buku teks pelajaran
- p) Mengkoordinasikan dan mengatur penggunaan sarana dan alat Vmedia pembelajaran
- q) Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi kegiatan kurikuler
- r) Menghimpun dan menyajikan data kegiatan akademik untuk keperluan dokumen sekolah
- s) Menyusun laporan tahunan kegiatan kurikulum

3) Waka Urusan Kesiswaan

Memiliki tugas untuk merencanakan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan Pembinaan Kesiswaan. Secara rinci waka kesiswaan memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun Program Kerja Pembinaan Kesiswaan
- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru berdasarkan peraturan yang berlaku
- c) Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK)
- d) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- e) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS, meliputi: kepramukaan, palang merah remaja (PMR)

- f) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS)Paskibra
- g) Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler
- h) Mengkoordinasikan program kegiatan keagamaan, seperti Pesantren Kilat, retret atau program keagamaan lainnya
- i) Mengkoordinasikan Program pelaksanaan pemilihan siswa berprestasi
- j) Mendampingi setiap rapat – rapat kegiatan bidang kesiswaan
- k) Mendampingi siswa pada setiap kegiatan misalnya perlombaan/pertandingan atau kegiatan lainnya, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah
- l) Mengadministrasikan kegiatan dan hasil – hasil kegiatan kesiswaan yang telah dicapai
- m)Mengatur program pengembangan minat dan bakat siswa (seni olahraga dan kreativitas)
- n) Mengkoordinasikan seleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa
- o) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan lomba seni, budaya, olahraga dan kreativitas
- p) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kegiatan kesiswaan
- q) Menyusun laporan tahunan kegiatan pembinaan kesiswaan

4) Waka Urusan Sarana dan Prasarana

Secara umum memiliki tugas untuk merencanakan, pengadaan, pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan, pemberdayaan evaluasi dan pelaporan kegiatan bidang sarana dan kerumahtanggaan sekolah. Secara rinci waka sarana dan prasarana memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan semua personal coordinator unit penunjang (Pengurus barang Koord Lab. Koord Perpustakaan dll.)
- b) Menyusun program kerja bidang sarana dan kerumahtanggaan sekolah
- c) Melakukan identifikasi dan menyusun program kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- d) Melakukan inventarisasi tanah gedung dan perlengkapan lain baik barang habis pakai maupun permanen
- e) Merencanakan program pengadaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah
- f) Mengkoordinasikan pengadaan sarana administrasi sekolah baik administrasi akademik maupun administrasi Kantor (format-format)
- g) Mengkoordinasikan pengadaan, perawatan dan pemberdayaan sarana dan prasarana sekolah (gedung, halaman/lingkungan sekolah, lapangan olah raga, ruang kelas, kamar mandi, meja, kursi almari, papan tulis, mesin kantor dll)

- h) Mengkoordinasikan kegiatan pembukuan sarana dan prasarana sekolah
- i) Mengembangkan unit usaha sekolah
- j) Melaksanakan monitoring dan evaluasi bidang sarana dan kerumahtanggaan
- k) Menyusun laporan tahunan kegiatan sarana dan kerumahtanggaan
- l) Mengkoordinasikan dan mengembangkan hubungan yang harmonis antar warga sekolah, alumni, orang tua Murid/Komite sekolah dan masyarakat sekitar
- m) Menyelenggarakan rapat – rapat dinas atau pertemuan sekolah lainnya
- n) Menyusun catatan hasil rapat (notulen) sekolah
- o) Mengkoordinasikan penerimaan dan pelayanan kepada tamu sekolah
- p) Mengkoordinasikan kegiatan wisata
- q) Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pengembangan sekolah
- r) Mengkoordinasikan kegiatan bakti social
- s) Melakukan sosialisasi program pelaksanaan dan hasil program kegiatan sekolah kepada stakeholder sekolah
- t) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan hari besar nasional, HUT sekolah dan hari besar lainnya
- u) Mengidentifikasi dan menghimpun data alumni

- v) Mengkoordinasikan kegiatan pameran hasil pendidikan
- w) Melaksanakan monitoring dan evaluasi bidang kehumasan
- x) Mengkoordinasikan kegiatan pelepasan siswa yang telah lulus
(purna siswa)
- y) Menyusun laporan tahunan kegiatan bidang kehumasan
- z) Menyusun laporan pendidikan sekolah sebagai bentuk akuntabilitas
kepada masyarakat

5) Kepala Urusan Tata Usaha

Memiliki tugas untuk merencanakan, pelaksanaan pemberdayaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan ketatausahaan. Secara rinci kepala urusan tata usaha memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun Program Kerja Tata Usaha
- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seluruh personil tata usaha
- c) Mewakili Kepala Sekolah dalam hal – hal tertentu
- d) Membina dan mengembangkan karier tenaga Tata Usaha Sekolah
- e) Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah
- f) Membantu mengkoordinasikan tamu–tamu sekolah
- g) Membantu Kepala Sekolah untuk mengembangkan system manajemen sekolah
- h) Membantu mengkoordinasikan pelaksanaan program 7 K
- i) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program ketatausahaan

- j) Membantu Kepala Sekolah dalam penyusunan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS)
 - k) Menyusun laporan kegiatan ketatausahaan
- 6) Koordinator Unit Penunjang/Lab.

Memiliki tugas untuk mengoptimalkan peran dan fungsi lab. Untuk mendukung pembelajaran. Secara rinci koordinator unit penunjang/lab memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun program kerja pemberdayaan unit yang menjadi tugasnya
- b) Melaksanakan pengembangan unit yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Perencanaan pengadaan alat dan bahan unit yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Mengkoordinasikan guru dalam penggunaan fasilitas unit penunjang
- e) Mengsinkronkan kegiatan antara unit penunjang dengan guru pengguna
- f) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan fasilitas unit penunjang
- g) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan berkala dan tahunan

7) Koordinator Perpustakaan

Bertugas untuk mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan untuk mendukung pembelajaran. Secara rinci *coordinator* perpustakaan memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun program kerja pemberdayaan perpustakaan
- b) Pengembangan perpustakaan
- c) Perencanaan pengadaan alat, bahan dan buku koleksi perpustakaan
- d) Mengkoordinasikan guru dalam penggunaan perpustakaan pada proses pembelajaran
- e) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan perpustakaan
- f) Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Deskripsi Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*

1) Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Keberhasilan Berdasarkan Pengetahuan

Keberhasilan Belajar	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviasi
Sebelum	252	80.00	98.60	88.3400	3.67912
Setelah	252	80.61	96.00	89.5802	3.03862

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa baik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam, dalam hal pengetahuan semua

siswa dapat dikatakan berhasil karena seluruh siswa mendapat skor $\geq$ 80. Namun demikian setelah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam berdasarkan pengetahuan secara rata-rata mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 88,34 menjadi 89,58. Dengan demikian penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam hal pengetahuan.

2) Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* Berdasarkan Sikap

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Keberhasilan Berdasarkan Sikap

Keberhasilan Belajar	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Sebelum	252	78.75	91.95	81.0855	2.82906
Sesudah	252	80.00	87.00	81.5401	1.99660

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam, dalam hal sikap belum semua siswa dapat dikatakan berhasil karena belum seluruh siswa mendapat skor $\geq$ 80. Akan tetapi setelah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam seluruh siswa telah mencapai standar minimal dimana tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai sikap dibawah 80. Penggunaan metode *Market Place Activity* juga dapat meningkatkan nilai sikap dari sebelumnya hanya 81,08 menjadi 81,54.

Kendati demikian menggunakan metode *Market Place Activity* nilai maksimum mengalami penurunan dimana sebelumnya mencapai 91,85 menjadi hanya 87,00. Dengan demikian penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam hal sikap.

3) Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* Berdasarkan Keterampilan

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Keberhasilan Berdasarkan Keterampilan

Keberhasilan Belajar	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviasi
Sebelum	252	80.00	95.00	88.5281	4.17105
Setelah	252	81.41	98.04	88.3595	3.94965

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa baik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam, dilihat dari keterampilan semua siswa dapat dikatakan berhasil karena seluruh siswa mendapat skor ≥ 80 . Namun demikian setelah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam berdasarkan keterampilan secara rata-rata mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 88,35 menjadi 88,52. Dengan demikian penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam hal keterampilan.

4) Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*

Sebelumnya penyusun telah memaparkan hasil penelitian dari setiap komponen penilaian standar dalam kurikulum 2013. Pada poin ini penyusun akan memaparkan mengenai keberhasilan pembelajaran dari gabungan dari nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI

Keberhasilan Belajar	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviasi
Rata-rata Sebelum	252	81.33	90.13	85.9284	2.08663
Rata-rata Sesudah	252	81.03	90.84	86.5493	1.84699

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Secara keseluruhan baik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam, semua siswa telah berhasil dalam pembelajaran PAI karena semuanya telah mendapat skor ≥ 80 . Akan tetapi setelah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam ada peningkatan dalam pembelajaran PAI, dimana secara rata-rata sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* hanya 85,92 namun setelah menggunakan metode *Market Place Activity* menjadi 86,54. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI.

b. Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*

Dari uraian sebelumnya penyusun telah memaparkan secara deskriptif mengenai keberhasilan pembelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity*. Jika dilihat dari statistik deskriptif maka ada peningkatan keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Market Place Activity*. Guna memastikan seberapa signifikan tingkat keberhasilannya maka perlu dilakukan analisis secara statistik. Uji statistik yang digunakan adalah *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang berbeda yang dimaksud adalah dimana para siswa mendapatkan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI namun di waktu yang lain mendapatkan metode pembelajaran PAI dengan metode yang berbeda.

1) Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Pengetahuan.

Sebagaimana analisis dengan alat lainya, dalam melakukan analisis statistik *paired sample t test* terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan dalam statistik parametrik termasuk dalam uji *paired sample t test*. Hasil uji normalitas keberhasilan pembelajaran PAI

sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Pengetahuan

		Sebelum	Setelah
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.3400	89.5802
	Std. Deviation	3.67912	3.03862
Most Extreme Differences	Absolute	.042	.084
	Positive	.042	.045
	Negative	-.025	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.660	1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776	.056

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka baik sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan pengetahuan memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa data penelitian sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* berdistribusi normal. Dengan diketahui hasil ini maka analisis data selanjutnya menggunakan statistik parametrik *paired sample t test*. Setelah dilakukan analisis statistik parametrik *paired sample t test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Pengetahuan

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig.t
			Lower	Upper		
-1.24028	3.76871	.23741	-1.70784	-.77272	-5.224	.000

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis statistik parametrik *paired sample t test* di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari $\text{Sig.}t < 0.05$.

2) Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Sikap.

Hasil uji normalitas keberhasilan pembelajaran PAI sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Sikap

		Sebelum	Sesudah
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.0855	81.5401
	Std. Deviation	2.82906	1.99660
Most Extreme Differences	Absolute	.425	.331
	Positive	.425	.331
	Negative	-.339	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		6.748	5.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka baik sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan sikap memiliki nilai $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 0.05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa data penelitian sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* tidak berdistribusi normal. Dengan diketahui hasil ini maka analisis data selanjutnya menggunakan statistik non parametrik. Analisis non parametrik untuk dua sampel yang saling berhubungan adalah menggunakan uji

Wilcoxon. Setelah dilakukan analisis statistik non parametrik

Wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Sikap

	Sesudah - Sebelum
Z	-3.190 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis statistik non parametrik Wilcoxon di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan sikap. Hal ini diakibatkan Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai < dari 0.05.

3) Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Keterampilan.

Hasil uji normalitas keberhasilan pembelajaran PAI sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Keterampilan

		Setelah	Sebelum
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.5281	88.3595
	Std. Deviation	4.17105	3.94965
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.094
	Positive	.107	.094
	Negative	-.168	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		2.668	1.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.022

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka baik sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan keterampilan memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa data penelitian sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* tidak berdistribusi normal. Dengan diketahui hasil ini maka analisis data selanjutnya menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Setelah dilakukan analisis statistik non parametrik Wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum Dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Keterampilan

	Sebelum - Setelah
Z	-.541 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.589
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis statistik non parametrik Wilcoxon di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan keterampilan. Hal ini diakibatkan Asymp.Sig. (2-tailed) memiliki nilai > dari 0.05.

4) Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*.

Pada poin ini penyusun memaparkan hasil analisis statistik mengenai keberhasilan pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah

Menggunakan *Market Place Activity* secara keseluruhan. Dimana penyusun menggunakan data gabungan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan standar penelitian keberhasilan belajar.

Seperti halnya dengan analisis sebelumnya dalam analisis ini juga penyusun perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui analisis akan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*

		Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.9284	86.5493
	Std. Deviation	2.08663	1.84699
Most Extreme Differences	Absolute	.054	.060
	Positive	.054	.049
	Negative	-.041	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.860	.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.450	.326

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis di atas maka baik sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa data penelitian sebelum dan sesudah menggunakan *Market Place Activity* berdistribusi normal. Dengan diketahui hasil ini maka analisis data selanjutnya menggunakan statistik parametrik *paired sample t test*. Setelah dilakukan analisis statistik parametrik *paired sample t test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI
Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*

Paired Differences					t	Sig. t
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		
-.62095	2.07916	.13097	-.87890	-.36300	-4.741	.000

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil analisis statistik parametrik *paired sample t test* di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan metode *Market Place Activity*. Hal ini dapat dilihat dari $\text{Sig.}t < \text{dari } 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Market Place Activity* dalam PAI dapat meningkatkan keberhasilan belajar secara signifikan.

B. Analisis Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode MPA adalah suatu teknik pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi di pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Teknik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja). Untuk masalah penamaan tergantung siapa pemberi nama yang terkaji secara teoritis, namun pada esensinya bagaimana pembelajaran yang terjadi di kelas seperti aktivitas pasar dimana ada barang yang diperjualbelikan, ada penjual dan ada pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan dan bahkan mempromosikan suatu konsep atau produk.

Dalam pelaksanaan metode MPA terdapat beberapa langkah dan yang terpenting adalah pembagian kelompok belajar (dalam kelas). Setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan dan mempertahankan karya kelompoknya, ada yang berfungsi sebagai pembeli informasi untuk berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, baik melakukan dialog, tanya jawab bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.

Informasi yang diperjualbelikan dalam setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu, bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah difahami oleh para calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok tersebut.

Teknik pembelajaran dengan MPA ini mengandung *nurturant effect* dalam pembentukan karakter secara langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik, serta banyak nilai-nilai yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.

Dari alasan di ataslah maka kemudian dekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta mencoba menerapkannya dalam pembelajaran PAI. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI dengan MPA ternyata dapat meningkatkan

keberhasilan belajar PAI. Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini ditinjau dari prestasi belajar atau hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau biasanya disebut nilai. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode MPA dalam penelitian ini dinilai dari tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan MPA dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan metode MPA dalam pembelajaran PAI.

1. Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Pengetahuan.

Dari hasil analisis statistik parametrik *paired sample t test* di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan

pengetahuan. Selain itu dilihat dari statistic deskriptif diperoleh hasil jika setelah menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam berdasarkan pengetahuan secara rata-rata mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 88,34 menjadi 89,58. Dengan demikian penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran terutama dalam hal pengetahuan.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014 pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktual

Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.

b. Konseptual

Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalitas, definisi, teori

c. Prosedural

Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.

d. Metakognitif

Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (*strategic knowledge*),

pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (*self-knowledge*).

Dari komponen penilaian dari ranah pengetahuan di atas maka akan sangat memungkinkan dapat tercapai dengan baik pada saat menggunakan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran MPA yang merupakan bentuk dari Pembelajaran aktif. Sehingga peserta didik akan aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling belanja atau `jual beli` pengetahuan. Jadi dengan metode ini akan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendati dengan metode lain juga dapat meningkatkan pengetahuan namun, dengan metode MPA dalam pembelajaran peserta didiklah yang akan mencari pengetahuan itu sendiri sehingga hasilnya akan memuaskan.

2. Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Sikap.

Dari hasil analisis statistik non parametrik Wilcoxon di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan sikap. Selain itu penggunaan metode *Market Place Activity* juga dapat meningkatkan nilai sikap dari sebelumnya hanya 81,08 menjadi 81,54. Kendati demikian penggunaan metode *Market Place Activity* nilai maksimum mengalami penurunan dimana sebelumnya mencapai

91,85 menjadi hanya 87,00. Dengan demikian penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam hal sikap

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014 pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

a. Menerima nilai

Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.

b. Menanggapi nilai

Kesediaan menjawab suatu nilai dan adarasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.

c. Menghayati nilai

Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.

d. Mengamalkan nilai

Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam metode pembelajaran MPA ini mengandung *nurturant effect* dalam pembentukan karakter secara langsung, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan

kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik, serta banyak nilai-nilai yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dalam metode ini peserta didik akan lebih melaksanakan sikap baik sosial maupun spiritual. Seperti kemandirian dan kemampuan untuk bekerja secara kelompok atau tim.

Mempertahankan argumen juga sangat penting dalam metode MPA ini, sehingga para peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan diri dengan baik. Para peserta didik diberi keleluasaan untuk mengembangkan dirinya, sehingga ia mampu untuk menghadapi situasi pada saat terjadi proses interaksi dalam pembelajaran.

3. Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan Keterampilan.

Dari hasil analisis statistik non parametrik Wilcoxon di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan *Market Place Activity* berdasarkan keterampilan. Namun demikian metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam berdasarkan keterampilan secara rata-rata mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 88,35 menjadi 88,52. Dengan demikian penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam hal keterampilan.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014 pada keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Mengamati

Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati

b. Menanya

Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

c. Mengumpulkan informasi/mencoba

Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

d. Menalar/mengasosiasi

Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan;

mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber

e. Mengomunikasikan

Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Ciri utama dalam metode MPA adalah adanya jual beli informasi dalam proses pembelajaran. Informasi yang diperjualbelikan dalam setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu, bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah difahami oleh para calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik akan lebih aktif untuk mencari informasi antar kelompok dengan kelompok lainnya.

Dalam proses pembelajaran dengan metode MPA ini juga para peserta didik dapat belajar untuk dapat lebih terampil dalam menyampaikan gagasan atau pertanyaan. Metode MPA juga mendukung proses pembelajaran bagi para peserta didik untuk lebih komunikatif dalam memaparkan informasi yang telah ia peroleh dari kelompok lain.

4. Analisis Statistik Keberhasilan Pembelajaran PAI Sebelum dan Setelah Menggunakan *Market Place Activity*.

Dari hasil analisis statistik parametrik *paired sample t test* di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan metode *Market Place Activity*. Hal ini dapat dilihat dari $\text{Sig.}t < \text{dari } 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Market Place Activity* dalam PAI dapat meningkatkan keberhasilan belajar secara signifikan. Selain itu penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam ada peningkatan dalam pembelajaran PAI, dimana secara rata-rata sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* hanya 85,92 namun setelah menggunakan metode *Market Place Activity* menjadi 86,54. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI.

Jadi secara umum penggunaan metode MPA dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan metode MPA para siswa adalah pihak yang paling aktif dalam kelas, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan adanya proses pembelajaran yang aktif ini maka para peserta didik akan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Metode MPA dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat mendukung keberhasilan pembelajaran baik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini dikarenakan para siswa akan memperoleh banyak

pengalaman dalam proses pembelajaran seperti bagaimana ia menyampaikan gagasan, bagaimana ia harus menjelaskan informasi yang telah ia peroleh dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, memang terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode MPA dalam pembelajaran PAI namun hasil secara statistik tidak signifikan. Hal ini menurut penyusun disebabkan karena adanya beberapa hambatan dalam penggunaan MPA dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu bagi guru dan siswa untuk mempersiapkan properti untuk mendukung pembelajaran dengan metode MPA.
2. Keterbatasan anggaran untuk mendukung pengadaan properti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan metode *Market Place Activity*. Hal ini dapat dilihat dari $Sig.t < \text{dari } 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Market Place Activity* dalam PAI dapat meningkatkan keberhasilan belajar secara signifikan. Selain itu penggunaan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran agama Islam ada peningkatan dalam pembelajaran PAI, dimana secara rata-rata sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* hanya 85,92 namun setelah menggunakan metode *Market Place Activity* menjadi 86,54. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang penyusun berikan baik kepada sekolah maupun kepada peneliti selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang nyata antara sebelum dan sesudah menggunakan metode MPA, namun demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode MPA dalam pembelajaran PAI di SMP

Negeri 5 Yogyakarta. Dengan kesimpulan ini maka penyusun menyarankan agar sekolah dapat memberikan penekanan khusus pada saat pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran untuk lebih memberikan perhatian pada aspek keterampilan.

2. Bagi guru-guru mata pelajaran lain dapat menerapkan metode MPA dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan metode MPA terbukti dapat meningkatkan pembelajaran.
3. Untuk dapat meningkatkan keberhasilan penggunaan metode MPA dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 5 Yogyakarta, perlu persiapan yang maksimal terutama dalam hal waktu dan biaya agar penggunaan metode MPA dapat diterapkan oleh semua guru mata pelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan membandingkan antara penggunaan metode MPA dengan sekolah lain. Misalnya antara sekolah negeri dengan swasta, atau antara sekolah berbasis agama dengan sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari., 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*, Alfabeta: Bandung.
- Analia, Resa Evandari., 2010, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 04; No. 01; 2010, hal 32-38.
- Anwar, Siti Khotijah., 2012, “Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura”, *Tesis*, Surabaya: Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel.
- Arif, Mahbub., 2013, “Efektivitas Penerapan Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngablak Kab. Magelang”, *E Journal Skripsi Mahasiswa TP* Vol II, No 1 (2013).
- Arikunto, Suharsimi., 2007, *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. , 2008, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan., 2015. “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015, hal 34-46.
- Darajat, Zakiah., 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidik., 2006, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia “Pasar Pengetahuan, Metode Cerdas Pendidikan Agama Islam”. Diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=7518#.WHXbMvB97IU> Pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2017 Pukul 1:55 WIB

- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zaini., 1994, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halimah, Nur., 2015, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra”, *Tesis*, Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Illah, Ato., 2012. “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung)”, *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 2 Juni 2012 hal 95-1008
- KBBI., 1996, *Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Khosiyah., 2012. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No. 060873 Medan”, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol. 9 No.1, Juni 2012, hal 63-80
- Liem, Anita., 2003, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Mugara, Ronny., 2009, “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Laboratorium-Percontohan UPI”, *Tesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mushlihin., “Memahami Definisi Operasional dalam Penelitian”, dikutip dari <http://mushlihin.com/2013/11/penelitian/memahami-definisi-operasional-dalam-penelitian.php> pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2016 jam 16.00 WIB
- Nafisah, Siti., 2014, “Penggunaan Metode Delicap untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Tentang Asmaul Husnah Pada Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Jember”, *Jurnal Pancaran*, Vol. 3, No. 2, hal 205-214, Mei 2014.
- Nata, Abuddin., 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nu'man, Ahmad Zanin., 2014, “Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar

Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo), *Jurnal STMIK Duta Bangsa Surakarta* Volume 7 Nomor 1 September 2014.

Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014

Ramayulis., 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

_____, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyid, Muhammad., 2014, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut”, *Tesis*, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin.

Republika., 2015, “Studi: Metode Pengajaran Agama Monoton”, Tanggal 5 November 2015

Ruhyana., “Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning”, Diakses dari <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/>. Pada Rabu tanggal 11 Januari 2017 Pukul 2:55 WIB

Rukayah., 2016, Pengembangan Kompetensi Spiritual, Sosial, Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode”17 Hati” PAI dan Budi Pekerti Kelas Xi SMK Negeri 1 Magetan”, Naskah Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional Tahun 2016

Sagala, Syaiful., 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Setyosari, Punaji., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Singarimbun, Masri., dan Sofian Effendi., 2006, *Metode Penelitian Survei*, (Cetakan 18), Jakarta: LP3ES.

Sudirman, dkk., 1984, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosa Karya.

Sudrajat, Akhmad., “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif”, diakses dari <http://www.apfi-ppsi.com/cadence24/pdf/24-9.pdf> pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2016, jam. 13.09 WIB.

- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2011, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata., 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi., 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin., 1997, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutartinah., 1984, *Anak Supernormal & Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Mooh Uzer., dan Lilis Setiawati., 1999, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wirartha, I Made., 2006, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Lampiran I Data Penelitian

	Sebelum				Sebelum			
No	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	Rata-rata	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	Rata-rata
1	95.80	80.63	93.35	89.93	90.5	80.00	94.00	88.17
2	85.40	80.00	91.95	85.78	87.4	80.00	84.25	83.88
3	80.00	80.00	94.75	84.92	88.48	80.00	85.75	84.74
4	90.60	80.00	93.35	87.98	90.5	80.00	93.50	88.00
5	84.60	80.00	87.75	84.12	84.38	80.00	88.75	84.38
6	98.60	80.63	85.53	88.25	92.19	80.00	90.00	87.40
7	87.40	80.00	91.95	86.45	87.49	80.00	89.00	85.50
8	95.80	80.00	91.95	89.25	87.45	80.00	93.50	86.98
9	82.20	80.00	90.55	84.25	86.37	80.00	88.25	84.87
10	97.20	80.00	86.35	87.85	85.07	80.00	91.25	85.44
11	98.60	80.00	89.15	89.25	88.42	80.00	87.25	85.22
12	96.20	80.00	93.35	89.85	90.25	80.00	88.00	86.08
13	87.20	80.00	85.35	84.18	85.31	80.00	86.25	83.85
14	89.20	80.00	89.55	86.25	87.69	80.00	84.50	84.06
15	95.80	80.00	91.95	89.25	89.22	80.00	90.25	86.49
16	82.80	80.00	89.15	83.98	85.37	80.00	89.00	84.79
17	80.00	80.00	85.72	81.91	81.85	80.00	81.25	81.03
18	86.80	80.00	85.35	84.05	86.18	80.00	90.50	85.56
19	95.80	80.19	88.33	88.11	87.86	80.00	91.25	86.37
20	86.00	80.00	86.71	84.24	90.3	80.00	90.25	86.85
21	91.00	80.00	86.63	85.88	88.85	82.00	90.75	87.20
22	80.00	80.00	85.39	81.80	87.65	82.00	85.75	85.13
23	93.80	80.00	89.08	87.63	90.45	80.00	92.50	87.65
24	88.60	80.00	87.05	85.22	88.16	80.00	88.75	85.64
25	95.80	80.00	86.68	87.49	91.2	80.00	93.75	88.32
26	86.00	80.00	84.60	83.53	87.1	86.00	88.75	87.28
27	95.80	80.63	86.70	87.71	90.6	87.00	94.25	90.62
28	97.20	80.63	83.80	87.21	93.83	80.00	95.00	89.61
29	90.60	80.00	86.94	85.85	92.45	80.00	85.75	86.07
30	83.00	80.00	85.03	82.68	88.95	85.60	87.00	87.18
31	94.40	80.00	86.98	87.13	92.7	82.00	91.50	88.73
32	95.20	80.00	83.01	86.07	86.95	80.00	89.50	85.48
33	84.80	80.00	84.31	83.04	86	82.00	85.75	84.58
34	83.00	80.00	83.85	82.28	85.3	82.00	83.75	83.68
35	93.80	80.00	83.55	85.78	92.86	80.00	93.25	88.70
36	93.00	80.00	86.90	86.63	91.9	80.00	92.75	88.22
37	90.20	80.00	85.55	85.25	92.36	80.00	90.25	87.54

38	80.80	80.38	87.35	82.84	94	86.00	85.00	88.33
39	93.05	80.63	94.43	89.37	91.57	80.00	91.50	87.69
40	91.32	80.00	93.03	88.12	90.24	80.00	90.75	87.00
41	89.65	80.00	91.63	87.09	88.5	82.00	92.75	87.75
42	82.59	80.38	84.80	82.59	87.55	82.00	85.25	84.93
43	84.72	80.00	82.23	82.32	84.4	80.00	89.50	84.63
44	88.45	80.38	87.43	85.42	85.79	80.00	89.00	84.93
45	83.67	80.00	83.78	82.48	91.1	80.00	87.75	86.28
46	94.05	80.00	93.03	89.03	91.4	86.00	95.00	90.80
47	89.74	80.00	88.83	86.19	89.25	87.00	89.50	88.58
48	84.59	80.00	85.53	83.37	88.3	80.00	88.75	85.68
49	81.92	80.00	90.23	84.05	87.26	80.00	82.00	83.09
50	88.64	80.63	88.23	85.83	86.66	84.00	87.00	85.89
51	87.40	80.00	88.83	85.41	87.7	82.00	90.25	86.65
52	89.49	80.00	91.03	86.84	88.3	80.00	88.25	85.52
53	84.92	80.00	85.18	83.37	90.95	82.00	89.00	87.32
54	87.30	80.00	90.23	85.84	88.26	82.00	91.50	87.25
55	89.69	80.63	94.43	88.25	91.64	80.00	89.50	87.05
56	93.55	80.00	94.43	89.33	91.14	80.00	92.75	87.96
57	92.65	80.00	91.63	88.09	89.67	80.00	93.00	87.56
58	91.10	80.25	94.43	88.59	92.47	82.00	88.75	87.74
59	94.49	80.00	95.83	90.11	93.38	80.00	93.75	89.04
60	89.80	80.00	88.01	85.94	90.44	80.00	91.13	87.19
61	88.65	80.00	83.39	84.01	89.85	80.00	91.25	87.03
62	87.74	80.00	85.21	84.32	92.31	82.00	90.00	88.10
63	84.30	80.00	86.11	83.47	90.01	82.00	82.38	84.80
64	88.44	80.00	86.86	85.10	92.16	80.00	89.25	87.14
65	84.17	80.00	85.61	83.26	88.51	80.00	88.13	85.55
66	86.85	80.00	84.81	83.89	88.96	80.00	85.00	84.65
67	82.69	80.00	82.64	81.78	85.36	86.00	82.38	84.58
68	84.09	80.00	84.91	83.00	90.41	84.00	90.00	88.14
69	84.00	80.00	83.89	82.63	89.91	80.00	88.88	86.26
70	90.54	80.00	84.91	85.15	91.26	80.00	90.00	87.09
71	81.92	80.00	85.51	82.48	89.91	84.00	83.13	85.68
72	92.37	80.00	86.61	86.33	91.8	82.00	90.50	88.10
73	88.07	80.00	83.81	83.96	91.41	80.00	90.00	87.14
74	87.50	80.00	88.36	85.29	92.71	82.00	89.25	87.99
75	90.30	80.00	81.41	83.90	90.91	82.00	86.13	86.35
76	93.10	80.00	86.14	86.41	90.41	80.00	91.25	87.22
77	85.75	80.00	84.39	83.38	90.36	80.00	92.38	87.58
78	84.37	80.00	84.24	82.87	84.6	80.00	83.88	82.83

79	92.15	80.00	86.61	86.25	90.53	82.00	92.38	88.30
80	89.30	80.00	83.81	84.37	90.49	80.00	90.00	86.83
81	87.00	80.00	83.99	83.66	85.41	80.00	91.25	85.55
82	82.25	80.00	82.59	81.61	87.53	85.50	82.00	85.01
83	92.47	80.00	88.01	86.83	92.94	85.00	89.25	89.06
84	92.82	80.00	86.61	86.48	90.48	80.00	89.38	86.62
85	84.00	80.00	84.24	82.75	87.46	85.70	89.38	87.51
86	92.12	80.00	88.01	86.71	92.29	84.30	91.13	89.24
87	88.64	80.00	87.31	85.32	90.25	80.00	90.50	86.92
88	89.99	80.00	86.61	85.53	91.61	83.00	90.00	88.20
89	88.35	80.00	86.61	84.99	91.91	80.00	90.50	87.47
90	86.74	80.00	85.31	84.02	88.41	85.00	89.38	87.60
91	89.20	80.00	85.94	85.05	91.39	80.00	90.50	87.30
92	85.17	80.00	87.45	84.21	88.58	80.00	91.75	86.78
93	89.94	80.00	94.45	88.13	94.38	80.00	91.50	88.63
94	86.65	80.00	88.85	85.17	89.56	82.00	92.00	87.85
95	84.34	80.00	88.85	84.40	89.42	82.00	84.75	85.39
96	91.14	80.00	89.65	86.93	90.46	80.00	89.50	86.65
97	83.42	80.00	95.85	86.42	92.9	80.00	88.00	86.97
98	88.45	80.00	85.05	84.50	86.94	80.00	88.00	84.98
99	93.27	81.25	95.85	90.12	93.98	86.00	92.50	90.83
100	82.22	80.00	85.05	82.42	85.92	84.00	83.25	84.39
101	87.94	80.00	93.05	87.00	92.99	80.00	89.50	87.50
102	84.59	80.00	84.69	83.09	86.1	80.00	89.50	85.20
103	84.00	78.75	91.65	84.80	92.01	84.00	84.25	86.75
104	86.22	80.00	86.05	84.09	87.13	82.00	87.50	85.54
105	92.04	80.00	93.05	88.36	92.88	80.00	94.50	89.13
106	91.59	80.00	86.05	85.88	86.88	82.00	93.00	87.29
107	84.47	80.00	84.35	82.94	85.16	82.00	85.75	84.30
108	93.15	80.00	95.85	89.67	92.31	80.00	92.75	88.35
109	88.45	81.25	95.85	88.52	92.52	80.00	92.00	88.17
110	86.94	80.00	83.65	83.53	85.3	80.00	90.25	85.18
111	84.50	80.00	82.98	82.49	85.56	82.00	88.25	85.27
112	84.50	80.00	81.84	82.11	89.28	80.00	91.25	86.84
113	93.22	80.00	95.85	89.69	91.81	80.00	92.50	88.10
114	88.05	80.00	93.05	87.03	92.74	85.50	92.00	90.08
115	89.35	80.00	88.85	86.07	89.13	85.00	90.00	88.04
116	82.09	80.00	81.90	81.33	86.13	80.00	85.00	83.71
117	85.14	80.00	84.90	83.35	86.49	83.00	89.00	86.16
118	91.12	80.00	95.85	88.99	92.64	84.30	91.75	89.56
119	86.95	80.00	86.05	84.33	87.46	80.00	88.25	85.24

120	82.07	78.75	84.65	81.82	85.78	83.00	83.75	84.18
121	84.42	80.00	94.45	86.29	94.34	85.00	89.50	89.61
122	82.59	78.75	87.45	82.93	88.26	80.00	83.00	83.75
123	83.95	80.00	86.05	83.33	86.83	80.00	88.00	84.94
124	86.09	80.00	94.09	86.73	92.81	80.00	90.25	87.69
125	90.14	80.00	94.09	88.08	92.35	80.00	91.25	87.87
126	91.24	80.00	94.09	88.44	92.27	82.00	92.00	88.76
127	89.47	80.00	95.49	88.32	93.52	82.00	90.75	88.76
128	92.82	80.00	96.89	89.90	94.86	80.00	90.25	88.37
129	83.75	80.00	91.29	85.01	89.31	80.00	91.50	86.94
130	90.04	80.00	98.04	89.36	96	80.00	91.75	89.25
131	85.37	80.00	92.69	86.02	90.39	86.00	93.25	89.88
132	90.02	80.00	96.89	88.97	94.82	84.00	91.75	90.19
133	87.07	80.00	95.49	87.52	93.19	80.00	90.50	87.90
134	85.67	80.00	92.69	86.12	90.56	80.00	91.25	87.27
135	83.75	80.00	87.09	83.61	85.3	84.00	87.00	85.43
136	84.52	80.00	84.69	83.07	87.75	82.00	90.00	86.58
137	85.67	80.00	94.09	86.59	92.06	80.00	92.50	88.19
138	93.49	80.00	96.89	90.13	95.03	82.00	90.75	89.26
139	84.25	80.00	84.46	82.90	86.3	82.00	90.75	86.35
140	83.17	80.00	91.09	84.75	88.57	80.00	89.50	86.02
141	89.59	80.00	88.49	86.03	86.64	80.00	94.00	86.88
142	84.99	80.00	88.49	84.49	86.47	80.00	92.00	86.16
143	88.35	80.00	94.09	87.48	92.02	82.00	93.00	89.01
144	88.55	80.00	94.09	87.55	92.02	80.00	93.25	88.42
145	88.15	80.00	95.49	87.88	93.56	80.00	94.00	89.19
146	85.12	80.00	95.49	86.87	93.31	85.50	89.25	89.35
147	92.20	80.00	95.49	89.23	93.36	85.00	89.50	89.29
148	88.15	80.00	92.69	86.95	90.43	80.00	93.75	88.06
149	88.54	80.00	94.09	87.54	91.98	83.00	91.50	88.83
150	89.97	80.00	96.89	88.95	94.48	84.30	93.75	90.84
151	84.75	80.00	81.99	82.25	87.7	80.00	90.75	86.15
152	91.39	80.00	95.49	88.96	93.56	83.00	93.25	89.94
153	87.49	80.00	89.89	85.79	87.85	85.00	90.75	87.87
154	86.97	80.00	95.89	87.62	93.74	80.00	89.25	87.66
155	89.04	80.00	95.49	88.18	93.52	80.00	92.75	88.76
156	88.14	80.00	93.72	87.29	93.72	80.00	88.50	87.41
157	87.74	80.00	91.77	86.50	91.77	80.00	92.00	87.92
158	86.22	80.00	86.25	84.16	86.25	82.00	92.00	86.75
159	89.10	80.63	88.88	86.20	88.88	82.00	90.50	87.13
160	89.77	80.00	88.96	86.24	88.96	80.00	94.25	87.74

161	87.09	80.00	90.17	85.75	90.17	80.00	92.00	87.39
162	83.50	80.00	88.03	83.84	88.03	80.00	85.50	84.51
163	85.50	80.00	86.68	84.06	86.68	86.00	90.00	87.56
164	83.42	80.00	84.79	82.74	84.79	84.00	85.75	84.85
165	92.80	80.00	91.80	88.20	91.8	80.00	92.50	88.10
166	92.77	80.00	92.72	88.50	92.72	80.00	93.00	88.57
167	89.22	80.00	90.17	86.46	90.17	84.00	92.00	88.72
168	87.12	80.00	87.46	84.86	87.46	82.00	89.50	86.32
169	86.65	80.00	88.58	85.08	88.58	80.00	93.25	87.28
170	91.65	80.00	91.93	87.86	91.93	82.00	91.50	88.48
171	89.62	80.00	92.89	87.50	92.89	82.00	89.00	87.96
172	85.75	80.00	85.83	83.86	85.83	80.00	92.25	86.03
173	91.97	80.00	93.09	88.35	93.09	80.00	89.50	87.53
174	88.10	80.00	84.87	84.32	84.87	80.00	89.50	84.79
175	89.09	80.00	90.26	86.45	90.26	82.00	90.75	87.67
176	88.17	80.00	91.43	86.53	91.43	80.00	91.25	87.56
177	88.79	80.00	88.88	85.89	88.88	80.00	86.50	85.13
178	86.37	80.00	92.80	86.39	92.8	85.50	91.25	89.85
179	85.25	80.00	86.04	83.76	86.04	85.00	89.50	86.85
180	87.89	80.00	91.68	86.52	91.68	80.00	88.25	86.64
181	89.99	80.00	90.26	86.75	90.26	83.00	91.00	88.09
182	87.24	80.00	90.21	85.82	90.21	84.30	91.25	88.59
183	87.42	80.00	84.70	84.04	84.7	80.00	89.50	84.73
184	86.17	80.00	88.13	84.77	88.13	83.00	91.25	87.46
185	87.17	80.63	86.29	84.70	86.29	85.00	90.75	87.35
186	89.14	80.00	91.63	86.92	91.63	80.00	92.25	87.96
187	92.64	80.00	91.68	88.11	91.68	80.00	90.75	87.48
188	93.10	81.67	90.00	88.26	90	83.00	93.00	88.67
189	86.25	86.25	83.23	85.24	87.6	82.00	80.00	83.20
190	85.00	85.00	85.79	85.26	89.31	80.00	80.00	83.10
191	88.10	88.10	83.44	86.55	92.5	82.00	80.00	84.83
192	90.60	90.60	84.24	88.48	92.84	82.00	80.00	84.95
193	88.15	88.15	83.76	86.69	92.74	80.00	80.00	84.25
194	85.00	85.00	82.79	84.26	86.8	82.00	80.00	82.93
195	89.40	89.40	84.36	87.72	92.65	80.00	80.00	84.22
196	85.05	85.05	84.85	84.98	87.56	86.00	80.00	84.52
197	88.95	88.95	83.81	87.24	92.38	84.00	80.00	85.46
198	86.95	86.95	83.35	85.75	87.2	80.00	80.00	82.40
199	89.55	89.55	83.79	87.63	92.37	80.00	80.00	84.12
200	91.95	91.95	86.10	90.00	92.63	84.00	80.00	85.54
201	87.75	87.75	83.51	86.34	92.48	82.00	80.00	84.83

202	90.45	90.45	85.43	88.78	89.49	80.00	80.00	83.16
203	85.20	85.20	84.73	85.04	86.65	82.00	80.00	82.88
204	87.15	87.15	82.30	85.53	91.54	82.00	80.00	84.51
205	85.00	85.00	83.10	84.37	86.75	80.00	80.00	82.25
206	85.15	85.15	82.60	84.30	86.6	80.00	80.00	82.20
207	89.50	89.50	85.86	88.29	92.84	80.00	80.00	84.28
208	87.65	87.65	83.99	86.43	92.72	82.00	80.00	84.91
209	91.55	91.55	83.99	89.03	94.11	80.00	80.00	84.70
210	88.60	88.60	83.93	87.04	92.91	80.00	80.00	84.30
211	89.45	89.45	83.98	87.63	93.29	85.50	80.00	86.26
212	86.00	86.00	83.73	85.24	93.61	85.00	80.00	86.20
213	90.75	90.75	86.04	89.18	94.52	80.00	80.00	84.84
214	87.05	87.05	86.46	86.85	93.34	83.00	80.00	85.45
215	88.25	88.25	86.30	87.60	93.72	84.30	80.00	86.01
216	91.30	91.30	87.01	89.87	93.39	80.00	80.00	84.46
217	91.15	91.15	85.89	89.40	92.69	83.00	80.00	85.23
218	87.45	87.45	84.15	86.35	93.69	85.00	80.00	86.23
219	90.30	90.30	85.93	88.84	92.31	80.00	80.00	84.10
220	87.20	87.20	85.35	86.58	88.34	80.00	80.00	82.78
221	86.17	80.00	88.50	84.89	88.51	82.00	88.25	86.25
222	93.14	80.63	90.08	87.95	87.43	80.00	92.00	86.48
223	92.52	80.38	90.15	87.68	89.21	82.00	91.25	87.49
224	84.65	80.00	86.80	83.82	84.39	82.00	87.00	84.46
225	83.00	80.00	87.68	83.56	86.73	80.00	88.75	85.16
226	87.35	80.00	90.40	85.92	83.48	82.00	88.25	84.58
227	90.65	80.63	88.00	86.43	83.09	80.00	89.75	84.28
228	90.54	80.00	84.50	85.01	83.64	86.00	88.25	85.96
229	85.50	80.00	89.70	85.07	81.69	84.00	88.25	84.65
230	89.30	80.00	89.33	86.21	81.44	80.00	87.75	83.06
231	90.45	80.00	90.73	87.06	90.49	80.00	92.00	87.50
232	84.17	80.00	87.25	83.81	90.88	84.00	85.00	86.63
233	88.52	80.63	87.10	85.42	85.39	82.00	89.50	85.63
234	94.64	80.00	88.50	87.71	91.38	80.00	92.00	87.79
235	92.82	80.00	88.50	87.11	88.84	82.00	91.50	87.45
236	87.07	80.00	89.85	85.64	86.01	82.00	85.75	84.59
237	87.19	80.25	90.65	86.03	86.9	80.00	87.50	84.80
238	89.25	80.00	87.43	85.56	89.59	80.00	89.50	86.36
239	93.04	80.00	90.35	87.80	89.39	80.00	90.75	86.71
240	91.59	80.00	90.15	87.25	88.55	82.00	90.25	86.93
241	89.35	80.00	89.58	86.31	84.56	80.00	89.50	84.69
242	89.39	80.00	87.23	85.54	88.14	80.00	90.50	86.21

243	91.02	80.00	86.03	85.68	87.46	85.50	91.25	88.07
244	83.17	80.00	89.65	84.27	80.61	85.00	88.75	84.79
245	91.55	80.00	88.50	86.68	87.08	80.00	92.00	86.36
246	87.67	80.00	88.63	85.43	84.21	83.00	90.75	85.99
247	87.30	80.00	84.70	84.00	86.86	84.30	87.75	86.30
248	86.69	80.63	88.78	85.37	91.58	80.00	90.00	87.19
249	89.44	80.00	88.63	86.02	89.29	83.00	90.25	87.51
250	89.45	80.63	87.55	85.88	89.6	85.00	92.50	89.03
251	89.39	80.00	88.88	86.09	89.94	80.00	87.50	85.81
252	91.90	80.25	86.00	86.05	85	80.00	90.25	85.08

Lampiran II Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics Ranah Pengetahuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	252	80.00	98.60	88.3400	3.67912
Setelah	252	80.61	96.00	89.5802	3.03862
Valid N (listwise)	252				

Descriptive Statistics Ranah Sikap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	252	78.75	91.95	81.0855	2.82906
Sesudah	252	80.00	87.00	81.5401	1.99660
Valid N (listwise)	252				

Descriptive Statistics Ranah keterampilan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Setelah	252	80.00	95.00	88.5281	4.17105
Sebelum	252	81.41	98.04	88.3595	3.94965
Valid N (listwise)	252				

Descriptive Statistics Semua Komponen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rata-rata Sebelum	252	81.33	90.13	85.9284	2.08663
Rata-rata Sesudah	252	81.03	90.84	86.5493	1.84699
Valid N (listwise)	252				

Lampiran III Uji Statistik

Uji Normalitas Ranah Pengetahuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	Setelah
N		252	252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.3400	89.5802
	Std. Deviation	3.67912	3.03862
Most Extreme Differences	Absolute	.042	.084
	Positive	.042	.045
	Negative	-.025	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.660	1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776	.056
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Analisis Paired Sampel T-tesRanah Pengetahuan

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviatio n	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Setelah	-1.24028	3.76871	.23741	-1.70784	-.77272	-5.224	251	.000

Uji Normalitas Ranah Sikap

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	Sesudah
N		252	252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.0855	81.5401
	Std. Deviation	2.82906	1.99660
Most Extreme Differences	Absolute	.425	.331
	Positive	.425	.331
	Negative	-.339	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		6.748	5.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Analisis WilcoconRanah Sikap

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	44 ^a	79.86	3514.00
	Positive Ranks	98 ^b	67.74	6639.00
	Ties	110 ^c		
	Total	252		
a. Sesudah < Sebelum				
b. Sesudah > Sebelum				
c. Sesudah = Sebelum				

Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.190 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Uji Normalitas Ranah Keterampilan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Setelah	Sebelum
N		252	252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.5281	88.3595
	Std. Deviation	4.17105	3.94965
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.094
	Positive	.107	.094
	Negative	-.168	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		2.668	1.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.022
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Analisis WilcoconRanah Keterampilan

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sebelum - Setelah	Negative Ranks	134 ^a	123.62	16565.50
	Positive Ranks	118 ^b	129.77	15312.50
	Ties	0 ^c		
	Total	252		
a. Sebelum < Setelah				
b. Sebelum > Setelah				
c. Sebelum = Setelah				

Test Statistics ^a	
	Sebelum - Setelah
Z	-.541 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.589
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Uji Normalitas Semua Komponen Penilaian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah
N		252	252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.9284	86.5493
	Std. Deviation	2.08663	1.84699
Most Extreme Differences	Absolute	.054	.060
	Positive	.054	.049
	Negative	-.041	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.860	.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.450	.326
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Analisis Paired Sampel T-tes Semua Komponen Penilaian

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Rata-rata Sebelum - Rata-rata Sesudah	-.62095	2.07916	.13097	-.87890	-.36300	-4.741	251	.000

Lampiran IV Lembar Bimbingan



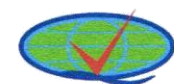
PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Gesit Purwaningsih W NIM.: 12913227
Judul Tesis : Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dengan Metode MPA di kelas 12 SMP Negeri 5 Yogyakarta
Konsentrasi :
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	26/11/16	Intar Kelat (kesehatan)	
Ke-2	30/11/16	Pengantar Puteri Khasanah	
Ke-3	10/12/16	Pengantar Diklat Bina Rukun Khasanah	
Ke-4	24/12/16	Materi Penutup Bina Rukun Khasanah	
Ke-5	31/12/16	Materi Penutup Bina Rukun Khasanah	
Ke-6	07/01/17	Kajian 2 (Kajian) Bina Rukun Khasanah	
Ke-7	16/01/17	Kajian 3 (Kajian) Bina Rukun Khasanah	
Ke-8	01/02/17	Kajian 4 (Kajian) Bina Rukun Khasanah	



BAA-PT
Terakreditasi "A"
SK No. 002/BAN-PT/IAK-X/S2/N/2012

Yogyakarta, _____
Mengetahui,
Ketua Program

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Lampiran V Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI A

Jl. Wardani No 1 Yogyakarta 55224, Telp. (0274) 512169, Fax. (0274)551869
email : smpn5yogya@yahoo.com web : <http://www.smpn5yogyakarta.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/54.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dr.SUHARNO, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd.
NIP	: 195809031978031005
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP N 5 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: GESIT PURWANINGSIH WIJAYANTI
NIM	: 12913227
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MARKET PLACE ACTIVITY DI KELAS IX SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA" di SMP Negeri 5 Yogyakarta mulai tanggal 16 Desember 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Februari 2017
Kepala Sekolah



Dr. SUHARNO, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd
NIP 19580903 197803 1 005



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

Lampiran VI Surat Pengesahan Dosen Pembimbing



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Gesit Purwaningsih Wijayanti	No. Mhs. : 12913227
Alamat : Gatak, Gang Tulip 351A Karangbendo Banguntapan, Bantul HP.08562887822	No. Ujian :

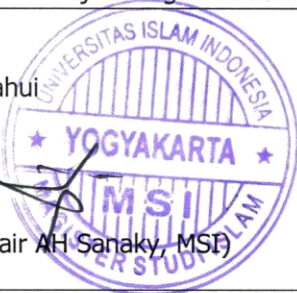
Judul Tesis	TINGKAT KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MARKET PLACE ACTIVITY DI KELAS IX SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA
-------------	--

Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat keberhasilan metode metode market place activity di SMP N 5 Yogyakarta dalam pembelajaran agama Islam?

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Hujair AH Sanaky, MSI)



Yogyakarta, 12 Nopember 2016

Yang Mengajukan,

(Gesit Purwaningsih Wijayanti)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

Salah satu hasil dari penelitian ini adalah...

Tanggal, _____
Pembimbing

(Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan

CURICULUM VITAE

Nama : Gesit Purwaningsih Wijayanti
Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas/ 05 November 1965
NIM : 12913227
Fakultas/ Universitas : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Alamat : Gatak, Gg. Tulip 351 A, RT 12/05 Karangbendo,
Banguntapan, Bantul, DIY
No. Hp : 08562887822
Email : wijayantigesit@yahoo.com
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Banyumas Lulus Tahun 1979
2. MTsN Jombang Lulus Tahun 1982
3. MAN Jombang Lulus Tahun 1985
4. S1 Tarbiyah UII Lulus Tahun 1992
Riwayat Pekerjaan :
1. Mengajar di MTs Ma'arif Banyumas Tahun 1992-1994
2. Mengajar di STM Ma'arif Banyumas Tahun 1992-1994
3. Mengajar di SMP Pembangunan Yogyakarta Tahun 1994-2000
4. Mengajar di SMP N 5 Yogyakarta Tahun 2000-Sekarang